

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN
TAHFIDZUL QUR'AN DI MI AL-KHOIRIYAH 02 SEMARANG
SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S. 1 dalam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh:

Wulan Salsa Bila

NIM: 1903036107

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wulan Salsa Bila

NIM : 1903036107

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QURAN

DI MI AL-KHOIRIYAH 02 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Desember 2023

Pembuat Pernyataan



Wulan Salsa Bila

NIM: 1903036107

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di MI Al-Khorriyyah 02 Semarang**
Penulis : Wulan Salsa Bila
NIM : 1903036107
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 01 Januari 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Wahyudi, M.Pd
NIP: 196803141995011001

Sekretaris,

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP: 197704152007011032

Penguji I,

Dr. Abdul Wahid, M.A
NIP: 196911141994031001

Penguji II,



Drs. Mushim, M.Ag
NIP: 196603052005011001

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP. 197704152007011032

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 27 November 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

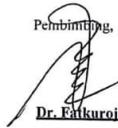
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah dengan:

Judul : Manajemen Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di MI
Al-Khoiriyah 02 Semarang
Nama : Wulan Salsa Bila
NIM : 1903036107
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Fatmuroji, M. Pd.

NIP. 197704152007011032

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nam a	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamz ah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال

ABSTRAK

**Judul :Manajemen Program Pembelajaran
Tahfidzul Qur'an di MI Al-Khoiriyah 02
Semarang**

Penulis : Wulan Salsa Bila

NIM : 1903036107

Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Pembelajaran *tahfidzul* Qur'an saat ini sangat mengalami perkembangan yang signifikan. Terutama di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang yang menjadikan program ini sebagai unggulan. Penelitian kualitatif lapangan dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, dengan hasil menunjukkan bahwa proses pembelajaran di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang berjalan baik dari perencanaan hingga evaluasi. Guru tahfidz memberikan pembekalan tahsin sebelum pembelajaran tahfidz, dengan perhatian pada materi, kondisi psikologis siswa, dan pengelolaan kelas. Evaluasi melibatkan tes harian, setoran hafalan, dan Ujian Akhir Tahfidz (UAT), dengan remedial jika diperlukan. Pelaporan hasil hafalan menggunakan buku pantauan tahfidz murid, menilai kelancaran hafalan, tajwid, fashahah, dan ahlak/prilakuBanyak

**Kata Kunci : Manajemen, Program Pembelajaran,
Tahfidzul Qur'an**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur kita panjatkan atas kehendak Allah SWT Tuhan yang Maha Esa, atas rahmat, hidayah, dan karuniaNya yang senantiasa melimpah. Yang telah memberi kesehatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian skripsi tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam tak lupa dicurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul ” Manajemen Program Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di MI Al-Khoiriyah 02”, yang disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Melalui kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan memberi dukungan selama proses penelitian, sehingga skripsi tersusun. Baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yakni kepada:

1. Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.HUM.
3. Kepala jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M.Pd. dan Wali dosen Syaiful Bakhri, M.M.S.I yang telah memberi arahan serta memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing Dr. Fatkuroji, M.Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang berharga sepanjang proses penulisan skripsi ini.
5. Kepala MI AL Khoiriyah 02 Semarang Ibu Zulis Murtasiah S.Pd.I dan Wakil Kepala MI AL Khoiriyah 02 Semarang Ibu Susianti S.Pd.I yang telah menerima penulis untuk melaksanakan penelitian beserta segenap staf yang telah bersedia membantu selama proses penelitian.
6. Kedua Orang tua tersayang Ibu dan Bapak beserta adik yang telah bersedia selalu menjadi pengingat, memberikan do'a disetiap langkahnya, memotivasi dan dukungan moril maupun materil.
7. Terima kasih kepada diri sendiri atas usaha, kerja keras, dan ketekunan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat penulis yang telah kebersamai dari awal kuliah hingga sekarang.
9. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi, nasihat, dukungan moral, dan doa-doa terbaik untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami menerima saran, kritik, dan masukan yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa depan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Terakhir, penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Semarang, 27 November 2023

Penulis



Wulan Salsabila

1903036107

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ivii
NOTA DINAS	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
ABSTRAK.....	xvi
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xvixi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II :MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN	
TAHFIDZUL QUR'AN	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1.Konsep Dasar Manejemen.....	10
2. Konsep Dasar Program.....	16
3. Konsep Dasar Pembelajaran.....	19
4. Tahfidzul Qur'an	22
B. Kajian Pustaka Yang Relevan.....	32
C. Kerangka Befikir.....	40

BAB III ; METODE PENELITIAN	41
A. Jenis pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data.....	44
D. Fokus Penelitian.....	45
E. Teknik pengumpulan data.....	49
F. Keabsahan Data	50
G. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	60
A. Deskripsi Data.....	60
B. Analisis Data.....	60
C. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
C. Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN I	: PEDOMAN OBSERVASI
LAMPIRAN II	: PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN III	: DOKUMENTASI
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	41
Gambar 4. 1 Pembagian grade tahfidzul Qur'an.....	61
Gambar 4.2 Pelaksanaan Penerapan Metode Muroja'ah .	62
Gambar 4.3 Pelaksanaan Penerapan Metode Individual..	63
Gambar 4. 4 Jadwal Pelajaran Semester Gasal MI Al Khoiriyah 02	68
Gambar 4. 5 Pelaksanaan Penerapan Metode Klasikal....	68
Gambar 4. 6 Lembar Pantauan dan Perkembangan Tahfidzul Quran Al Khoiriyah 02 2023/2024	70
Gambar 4. 7 Pembagian Tugas Mengajar dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	71
Gambar 4. 8 Lembar Pantauan dan Perkembangan Tahfidzul Quran Al Khoiriyah 02 2023/2024	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia, karena itu pendidikan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha yang terencana dan sungguh-sungguh untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan budaya. Usaha ini dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional No. 23 Tahun 2003 adalah sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Ahmad Tafsir berpendapat, pendidikan agama Islam adalah upaya mengembangkan potensi mental spiritual dari peserta didik dengan menanamkan keimanan, mengajarkan ilmu pengetahuan Islam, membimbing mengamalkannya, dan membimbing siswa memiliki akhlak mulia

¹ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 2.

yang sesuai dengan berbagai norma keislaman.² Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³ Zuhairini berpendapat bahwa pada umumnya pendidikan agama Islam memiliki tujuan melatih anak agar menjadi muslim, yang memiliki kesalehan, akhlak yang mulia, teguh beriman serta bermanfaat untuk masyarakat, agama, maupun negara.⁴

Melihat realita di zaman modern ini anak-anak mereka yang mau belajar, mengaji, serta mempelajari sangatlah enggan, apalagi mengembangkan untuk menghafal Al-Qur'an sangatlah jarang. Anak-anak sekarang lebih asyik menonton film-film kartun di televisi dan bermain game di Playstation. Oleh karena itu untuk menarik minat anak-anak dibutuhkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an senantiasa harus menggunakan pembelajaran yang fun (menyenangkan) dan interaktif serta paham dengan kondisi psikologis Anak.⁵ Proses belajar mengajar yang dilakukan di lembaga sekolah dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: kepala

² Miftakhul Karim, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur' an Di Pesantren', *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah*, 2.23 (2022), 131-40
<<https://doi.org/10.18196/jasika.v2i2.23>>.

³ Sudadi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren* (Banyumas: Rizquna, 2019), 23.

⁴ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 17.

⁵ Sa'ad Riyadh, *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak* (Surakarta: Ziyad, 2007).

sekolah, guru, materi pembelajaran, lingkungan, sarana pembelajaran dan komponen-komponen lainnya yang menunjang keefektifan kegiatan belajar mengajar.⁶

Pada masa sekarang ini, tahfidzul Qur'an dirasakan sangat mengalami perkembangan yang signifikan. Banyak lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan program tahfidzul Qur'an sebagai salah satu program unggulannya. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat untuk menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an cukup tinggi. Meskipun pada dasarnya menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu hal yang baru, tetapi sudah banyak dilakukan di kalangan pondok pesantren. Lembaga pendidikan Islam berlomba-lomba melaksanakan program tahfidzul Qur'an sedini mungkin. Hal ini dikarenakan prospek tingkat hafalan pada usia anak-anak memiliki peluang yang besar karena daya ingat dan kemampuan menghafalnya masih sangat baik.⁷

Pembelajaran tahfidzul Qur'an bukanlah suatu kegiatan yang mudah, kesulitan yang didapatkan ketika mempelajari dan menghafal Al-Quran memiliki perbedaan dengan ketika kita mempelajari maupun menghafal kamus atau buku, pada praktiknya ketika menghafal Al-Quran banyak yang harus di perhatikan seperti makhrojul huruf, tajwid, panjang pendek bacaan, dan kefasihan

⁶ Alfian Erwiansyah, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keefektifan Proses Belajar Mengajar', *Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2017), 87.

⁷ Nurul Hidayah, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal Ta'allum*, 4.1 (2016), 64.

dalam melafalkannya. Fakta dilapangan banyak peserta didik atau santri yang telah lama berada di pesantren tersebut tidak mencapai target hafalan Al-Qur'an yang di tetapkan walaupun sudah lama berada di pondok tersebut. Banyak faktor yang menyebabkan santri mengalami kegagalan atau tidak mencapai target salah satunya adalah dari manajemen pesantren tersebut. Ketika manajemen pembelajaran di suatu lembaga belajar tidak mendapat pengurusan yang sebagaimana mestinya, maka yang terjadi adalah terjadinya kekacauan yang mana berimbas pada peserta didik yaitu tidak maksimalnya hasil belajar di tempat tersebut. Pengajar, materi yang diajarkan, dan peserta didik akan sangat berjarak dan memberikan dampak yang kurang baik jika tidak ada manajemen yang mengatur pembelajaran, oleh karena itu manajemen dalam suatu lembaga haruslah dipersiapkan dengan sebaik mungkin, agar visi dan misi dapat tercapai. Ketika berkomitmen menciptakan tempat belajar yang baik dan benar untuk siswa maka lembaga pendidikan baik itu pesantren maupun lembaga biasa, harus terus memantau dan memperbaiki manajemen pembelajaran agar tujuan lembaga yang ingin dicapai dapat terlaksana. Salah satu tujuan lembaga pendidikan agama ini adalah untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Quran yaitu dengan menghafalnya untuk itu manajemen haruslah sangat diperhatikan.⁸

⁸ Nila Erdiani, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Di Pondok Al-Alim Sleman Yogyakarta', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.5 (2022), 6690-97.

Dalam agama Islam Pendidikan diambil dari Al-Qur'an dan Hadits karena keduanya merupakan sumber dari ilmu pengetahuan. Dimana Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi petunjuk, pelajaran serta pedoman Pendidikan. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dari masa ke masa pertama kali diturunkan sampai sekarang terjaga keaslian dan kemurniannya walaupun dalam sejarah banyak golongan yang ingin menghancurkannya. Melihat di zaman modern ini semakin berkurang minat orang untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Kebanyakan orang bercita-cita ingin menjadi pegawai, artis, penyanyi dan lain-lain. Sangatlah jarang anak-anak yang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, betapa pentingnya peranan penghafal Al-Qur'an di kalangan umat Islam, Karena orang-orang yang mentadabburi dan menghafal Al-Qur'an bertugas sebagai penjaga keaslian Al-Qur'an agar jangan sampai Al-Qur'an yang dijadikan dasar Islam ini mudah diselewengkan oleh pihak-pihak lain yang menginginkan kehancuran umat Islam. Memang kemurnian Al-Qur'an ini sendiri sudah di-nash-kan oleh Allah sejak diturunkannya sampai hari kiamat kelak, tetapi kita sebagai umat manusia juga terlibat untuk menjaga kemurniannya.

Pentingnya peranan penghafal Al-Qur'an di kalangan umat Islam, karena orang-orang yang mentadabburi dan menghafal Al-Qur'an bertugas sebagai penjaga keaslian Al-Qur'an agar jangan sampai Al-Qur'an yang dijadikan dasar Islam ini mudah

diselewengkan oleh pihak-pihak lain yang menginginkan kehancuran umat Islam. Memang kemurnian Al-Qur'an ini sendiri sudah dinashkan oleh Allah sejak diturunkannya sampai hari kiamat kelak, tetapi kita sebagai umat manusia juga terlibat untuk menjaga kemurniannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang. Karena di sekolah tersebut pembelajaran Tahfidzul Qur'an merupakan program unggulan dan pelaksanaannya sebagai salah satu upaya untuk menanamkan anak untuk mencintai Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Al Khoiriyah 02 Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Al Khoiriyah 02 Semarang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Al Khoiriyah 02 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Al Khoiriyah 02 Semarang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Al Khoiriyah 02 Semarang.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Al Khoiriyah 02 Semarang

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan pustaka acuan dan referensi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti serta pembaca mengenai manajemen program pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam praktek bidang, selain itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam pembuatan penelitian atau kegiatan yang lain.

- b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN

TAHFIDZUL QUR'AN

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Dasar Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “to manage” yang berarti mengatur,⁹ mengurus atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Menurut Terry dalam Meiku dan Mamenta manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti manajemen adalah penggunaan sumber daya efektif untuk mencapai sasaran. Selain itu, arti lain dari manajemen adalah pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan

⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 1.

¹⁰ Rizqia Salma Noorfaizah and Dkk, ‘Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi plus Darul Hufadz Sumedang’, *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2018), 141–54.

organisasi. Pengertian manajemen sebenarnya sangat luas, dan penerapannya juga bisa untuk berbagai tujuan. Misalnya diterapkan untuk mengelola waktu agar setiap kegiatan jadi terencana dan bisa dikerjakan dengan baik. Secara umum, manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur kegiatan yang dikerjakan individu atau kelompok. Sistem atau manajemen harus dilakukan untuk memenuhi target yang akan dicapai oleh individu atau kelompok tersebut dalam sebuah kerjasama dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Bisa dikatakan manajemen adalah mengandung unsur perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, tujuan yang ingin dicapai, juga pelaksana manajemen yang berupa individu atau kelompok. Dengan demikian, manajemen adalah sebuah seni mengatur dan merencanakan sesuatu guna mencapai sebuah tujuan.¹¹

Menerapkan ilmu manajemen dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipraktikkan tanpa mengerti apa itu manajemen. Pengertian ilmu manajemen secara umum wajib dipahami agar dapat diimplementasikan dengan baik.¹² Secara umum, manajemen adalah suatu proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan

¹¹ Nur Jamal Shaid, 'Apa Itu Manajemen: Pengertian, Fungsi, Dan Tujuannya', 2022, p. 1.

¹² Cermati.com, 'Manajemen, Pengertian Manajemen, Fungsi, Dan Jenis Keilmuan Yang Harus Kamu Tahu', *Cermati.Com*, 2023, p. 1.

atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia.

Dari pengertian tersebut, ilmu manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengatur sesuatu agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Sebetulnya, hal ini sudah sering terjadi di kehidupan nyata. Setiap orang juga pasti pernah mempraktikkan ilmu manajemen secara tidak langsung setiap harinya. Selain itu, manajemen juga dapat diartikan menurut etimologinya. Manajemen berarti sebagai seni mengatur dan melaksanakan, berdasarkan Bahasa Prancis kuno. Manajemen juga dapat diartikan sebagai usaha perencanaan, koordinasi, serta pengaturan sumber daya yang ada demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹³

Dengan menerapkan ilmu manajemen, diharapkan sesuatu yang sedang dikerjakan dapat selesai tepat waktu dan tanpa ada hal yang menjadi sia-sia. Tujuan tercapai karena terorganisir secara baik.

b. Fungsi Manajemen

Karena manajemen adalah sebuah seni untuk mencapai tujuan, sudah dapat dipastikan didalamnya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk memperoleh target tertentu. Berikut ini beberapa fungsi manajemen untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, yakni sebagai berikut:

¹³ Cermati.com.

1. Perencanaan (planning) Fungsi pertama dari manajemen adalah perencanaan. Manajemen dibutuhkan untuk penyusunan rencana dan strategi ketika akan memulai sebuah kegiatan atau usaha. Perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Perencanaan yang baik memuat unsur-unsur pertanyaan seperti what, why, where, when, who, dan how. Dalam perencanaan, memuat strategi yang dirumuskan untuk mencapai tujuan.¹⁴
2. Pengorganisasian (organizing) Pengorganisasian adalah sebuah fungsi dari manajemen yang tujuannya membagi-bagi tugas sesuai kemampuan yang dimiliki. Fungsi manajemen ini diperlukan untuk mengatur sebuah kelompok atau organisasi. Dimana dalam organisasi atau perusahaan tersebut ada tugas yang dibagikan sesuai dengan jabatannya masing-masing. Misalnya, tugas untuk direktur, manajer, staf, dan anggota pasti berbeda-beda sesuai dengan bidangnya. Mereka juga harus bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Tujuannya untuk mempermudah proses pengawasan yang dilakukan manajer.¹⁵ Indikator keberhasilan pengorganisasian program pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang dapat mencakup Evaluasi kemajuan siswa dalam menghafal ayat-

¹⁴ Nur Jamal Shaid, 'Apa Itu Manajemen: Pengertian, Fungsi, Dan Tujuannya', 2022, p. 1.

¹⁵ Cermati.com.

ayat Al-Qur'an, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an, penilaian terhadap kualitas pengajaran dan metode pengajar dalam memfasilitasi proses hafalan, memonitor tingkat kehadiran siswa untuk menilai tingkat keterlibatan mereka dalam program, mendapatkan umpan balik dari orang tua siswa mengenai keberhasilan program pembelajaran, dan menilai pengaruh positif program tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan karakter dan moral. Dengan memantau faktor-faktor ini, MI Al-Khoiriyah 02 Semarang dapat mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas program tahfidzul Qur'an.

3. Pengawasan dan evaluasi (controlling) Evaluasi merupakan fungsi manajemen untuk menilai hasil kerja yang telah dilakukan. Evaluasi dibutuhkan untuk mengontrol kemajuan dari rencana yang telah dicanangkan. Bisa juga digunakan untuk menilai apakah perlu diadakan perubahan strategi atau tidak. Sementara pengawasan diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan mencapai tujuan perusahaan. Tujuannya agar kegiatan manajemen dapat berlangsung sesuai rencana. Jika tidak berjalan baik, dapat dilangsungkan proses evaluasi. Tindakan pengawasan umumnya digunakan untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Dalam sebuah organisasi maupun perusahaan, penting adanya fungsi manajemen ini sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik dan

efektif. Indikator keberhasilan evaluasi program pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang dapat mencakup tingkat hafalan siswa, pemahaman terhadap ayat-ayat, kemampuan membaca dengan tartil, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga bisa melibatkan respons positif dari siswa, tingkat kehadiran, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran tahfidzul Qur'an.

c. Tujuan Manajemen

Sedangkan tujuan manajemen adalah untuk memperoleh hasil maksimal dengan biaya atau usaha seminimal mungkin, dengan mendayagunakan seluruh aspek pendukung berupa SDM, aset, dan finansial yang telah diatur sesuai perencanaan. Untuk itu, diperlukan sebuah kompetisi terarah agar tujuan dari manajemen dapat dicapai secara maksimal. Tujuan dari manajemen dapat optimal asalkan dilakukan kontrol pada saat pelaksanaan perencanaannya. Adapun tujuan dari manajemen adalah seperti berikut ini:

1. Menjalankan dan menilai strategi perencanaan yang telah dikonsep agar pelaksanaannya berjalan sesuai arahan.
2. Melakukan peninjauan terhadap pelaksanaan fungsi manajemen juga cara kerja kelompok ketika menjalankan tugasnya.

3. Melakukan pembaharuan terhadap fungsi manajemen terutama pada strategi pelaksanaannya. Hal ini dilakukan agar target tetap tercapai apabila ada kendala dalam pelaksanaan rencana.
4. Meninjau kekuatan organisasi, mengetahui kelemahan, juga mengantisipasi ancaman yang mungkin terjadi.
5. Membuat sebuah terobosan baru yang berfungsi meningkatkan kinerja kelompok. Inovasi ini juga pastinya akan berimbang positif terhadap pencapaian rencana sesuai target.

2. Konsep Dasar Program

Apabila merujuk pada KBBI, terdapat dua definisi yang tercantum. Pertama adalah program sebagai suatu rancangan dari asas dan usaha. Penggunaannya bisa dalam ranah perekonomian, ketatanegaraan dan masih banyak lagi. Definisi yang kedua khusus untuk bidang komputer. KBBI menjelaskan bahwa program merupakan perintah yang diberikan kepada komputer agar menjalankan fungsi dan tugas yang spesifik. Intinya, setiap program dibuat dengan menerapkan susunan yang berurutan. Program sebagai perangkat lunak terdiri dari urutan yang sistematis yang diterjemahkan oleh komputer.¹⁶Sedangkan menurut Charles O. Jones

¹⁶ Program.2023, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *Kbbi.Web.Id*, 2023, p. 1.

pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan Program merupakan segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil, pengaruh atau manfaat.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah kegiatan dapat dikategorikan sebuah program apabila mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Kegiatannya direncanakan atau dirancang dengan seksama melalui pemikiran yang cerdas
2. Kegiatannya berlangsung secara berkesinambungan (ada keterkaitan antar kegiatannya)
3. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi formal dan nonformal
4. Kegiatan tersebut merupakan dalam implementasinya melibatkan orang banyak.

Program merupakan serangkaian kegiatan implementasi dari suatu kebijakan. Secara umum, program diartikan sebagai "rencana" yang akan dilakukan/dikerjakan oleh seseorang atau suatu organisasi dalam rangkamencapai tujuan. Nanan apabila program tersebut dikaitkan dengan evaluasi program, maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakanh, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dari pengertian di atas, definisi program mencakup tiga persyaratan, yaitu merupakan realisasi atau implementasi suatu kebijakan; berlangsung dalam waktu yang relatif lama, bukan kegiatan tunggal tetapi kegiatan jamak yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program merupakan kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan dalam waktu yang tidak terbatas. Oleh karena itu, kebijakan masih bersifat umum dan untuk melaksanakan kebijakan perlu disusun berbagai jenis program. Menilik pengertian secara khusus ini, maka sebuah program merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, dilihat dari waktu pelaksanaan biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait.

Program sebagai salah satu komponen perubahan terencana harus selalu diperbaharui sesuai kebutuhan. Evaluasi program berfungsi untuk atau menelaah program melalui komponen-komponennya. Komponen dalam suatu program adalah mamunin sebagai sasaran program. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Harry P. Hatry dan Kathryn E. Newcomer bahwa program merupakan seperangkat sumberdaya dan kegiatan yang diarahkan pada satu atau lebih tujuan bersama, dan dipimpin oleh manajer atau tim manajemen,

Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas, maka Peneliti menyimpulkan bahwa program adalah rangkaian kegiatan-kegiatan atau seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan.

3. Konsep Dasar Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat kompleks, dimana kesuksesan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mendukungnya, hal ini sejalan dengan pendapat harjanto yang menyatakan bahwa pembelajaran tidak dapat disamakan dengan pengajaran yang merupakan proses secara sepihak, melainkan lebih bermakna sebagai suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik dengan siswa, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian. Dalam hal ini pembelajaran dipandang sebagai upaya maksimal yang dilakukan oleh guru dalam mempengaruhi peserta didik agar mau meningkatkan kegiatan belajarnya demi mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.¹⁷

¹⁷ Noorfaizah, Rizqia Salma, and Dkk, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi plus Darul Hufadz Sumedang', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2018), 141–54

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joice & Wells). Sedangkan menurut Arends dalam Trianto, mengatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.”¹⁸

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu

¹⁸ Administrator, 'Mengenal Metode Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum 2013', SMP Negeri 2 Kalibawang, 2018, p. 1.

peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu:¹⁹

1. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.

¹⁹ Administrator, 'Mengenal Metode Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum 2013', *SMP Negeri 2 Kalibawang*, 2018, p. 1.

4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran.

c. Tahapan Pembelajaran

Adanya kegagalan dalam penerapan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru bukanlah suatu hal yang harus anda ratapi. Malah dari sana anda akan mendapatkan banyak pengalaman, sehingga dapat mewujudkan kegiatan yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk menentukan tahapan pembelajaran yang menarik dan seru, tentu tidak mudah seperti halnya membalikkan telapak tangan. Adapun beberapa cara yang dilakukan :

1. Guru mengetahui dengan jelas kemampuan setiap siswanya karena setiap siswa yang pandai dan memiliki iq tinggi akan lebih cepat menghafal. Sedangkan, bagi siswa yang memiliki iq dibawah rata-rata maka proses hafalannya pun akan berjalan cukup lama.
2. Guru membacakan atau menghafal di depan siswa untuk membenarkan kesalahan dan untuk memperbaiki tajwid serta makrojul hurufnya.
3. Guru memberikan pengawasan yang optimal dapat dilakukan guru secara langsung pada setiap siswa, baik dari segi bacaan maupun hafalan al-qur'an.

4. Guru memberikan target hafalan yang merupakan batas ideal banyaknya juz yang dihafal oleh peserta didik pada akhir tahun kelulusan.
5. Guru memberikan evaluasi hasil belajar terhadap masing-masing peserta didik.

4. Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Definisi Tahfizh Al-Quran atau tahfidz Qur'an adalah terdiri dari dua kata, yaitu: tahfizh dan Al Qur'an. Tahfidz artinya berasal dari kata تَحْفِظًا “menghafal” yang berasal dari bahasa Arab bentuk mashdar ghair mim dari kata حَفَّظَ – يُحَفِّظُ – تَحْفِظًا yang mempunyai arti “menghafal”. Tahfidz artinya menghafal dan dapat diartikan sebagai proses pengulangan suatu pelajaran, baik dengan membaca, maupun mendengar. Definisi tahfizh atau tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qu'ran baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat mushaf. Penulisan dalam bahasa Indonesia tahfidz Qur'an adalah sama seperti tahfizh Al-Quran atau bahkan sekarang ditulis tahfiz Qur'an.²⁰

²⁰ Admin, 'Apa Itu Tahfizh Al-Quran?', *Hafalquransebulan.Com*, 2019, p. 1.

Tahfidz adalah menghafal, yaitu tindakan seseorang untuk berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal biasanya dilakukan dengan mengulang-ulang suatu materi, baik dengan membaca kembali atau mendengarkan kembali.²¹ Tahfidz adalah istilah yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an dalam agama Islam. Hal ini dilakukan dengan mengulang-ulang membaca dan mendengarkan Al-Qur'an, sehingga nantinya seseorang dapat mengingat seluruh ayat tanpa membaca kitab suci umat Islam tersebut. Beberapa bagian penting dari pengertian tahfidz Al-Qur'an:

1. Al-Qur'an adalah firman Allah pada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Sebagaimana firman-Nya QS. An-Najm: 4, artinya: "Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)".
2. Al-Qur'an merupakan mukjizat abadi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam sehingga tidak ada yang dapat menandinginya firman Allah yang artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain" (QS. Al-Israa: 88), jaminan Al-Qur'an terpelihara selamanya, firman

²¹ Husnul Abdi, 'Tahfidz Adalah Program Menghafal Al-Quran, Kenali Metode Dan Keutamaannya', *Liputan6.Com*, 2023, p. 1.

Allah, artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr:9).

3. Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril berdasarkan firman Allah, artinya: “Katakanlah: “Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al-Qur’an itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)” (QS. An-Nahl:102).²²

Definisi tahfizh Al-Qur’an yaitu proses mempertahankan, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an sebagai mukjizat yang diturunkan oleh Allah Subhanahu Wata’ala kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Salah satu tujuannya yaitu melalui hafalan 30 juz untuk menghindari bahaya modifikasi, pemalsuan, dan bertujuan melindungi seluruh atau sebagian hafalan dari risiko kelupaan atau pun kesalahan.

Tahfidz Al-Qur’an adalah proses membaca Al-Quran secara berulang sehingga menjadi hafalan Al-Qur’an yang terbayang tulisan, cara pengucapan, tadabur terjemah dan susunan ayat yang dihafalkan. Proses menghafal Alquran dilakukan dengan metode yang berbeda-beda. Setiap metode tahfidz Al-Qur’an memiliki kelemahan dan kelebihan. Standar tahfidz Al-

²² Admin, ‘Apa Itu Tahfizh Al-Quran?’

Quran yang dilakukan di Yayasan Karantina Tahfiz Al-Qur'an Nasional yaitu dengan ikhtiar Metode Yadain Litahfizhil Qur'an yang intinya Visualisasi Tadabbur, Al-Qur'an Virtual, dan Jari Al-Qur'an Yadain sebagaimana dibahas pada artikel-artikel website ini.

Al-Qur'an merupakan wahyu terakhir yang dibawa oleh nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam. Agar kitab suci ini tidak punah dan tidak mengalami perubahan seiring zaman maka pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menjadi tradisi dari generasi ke generasi sehingga Al-Qur'an tetap lestari tanpa perubahan hingga akhir zaman.²³

b. Metode tahfidzul qur'an

Metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang menghafal Al-Qur'an. Penerapan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi penghafal dapat mempermudah menghafal Al-Qur'an. Berkaitan dengan hal tersebut, para ulama sudah merumuskan beberapa metode yang dapat diterapkan bagi penghafal Al-Qur'an. Metode menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:²⁴

1. Metode wahdah

²³ Admin, 'Apa Itu Tahfiz Al-Quran?'

²⁴ Abdi, Husnul, 'Tahfidz Adalah Program Menghafal Al-Quran, Kenali Metode Dan Keutamaannya', *Liputan6.Com*, 2023, p. 1

Metode wahdah adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya.

1. Metode kitabah : Metode kitabah adalah menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang telah disediakan terlebih dahulu.
2. Metode sama'I : Metode sama'i atau biasa dikenal dengan metode tasmi' adalah menghafal dengan mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara murid memperdengarkan hafalannya di depan guru, atau disebut "setoran hafalan". Ada dua cara dalam metode sima'i, yaitu: mendengarkan langsung dari guru yang membimbing dan mengajar serta merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan secara seksama mengikutinya secara perlahan-lahan.
3. Metode jami' ; Metode jami' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal, dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur.
4. Metode Talaqqi ;Talaqqi berasal dari kata laqia yang berarti berjumpa, maksudnya adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode talaqqi dalam tahfidz adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur. Proses

talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan Al-Quran kepada sahabat. Ada dua bentuk metode audio/talaqqi, yaitu siswa mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru, dan pada era sekarang, peran guru dapat digantikan dengan cara mendengarkan murattal syekh yang telah direkam dalam kaset/cd dan program Quran player.²⁵

5. Metode Muraja`ah (pengulangan hafalan) : Teknisnya sangat banyak, bisa dilakukan sendiri dengan merekam atau memegang Al-Quran di tangan, bisa dengan berpasangan. Ini sangat berguna untuk memperkuat hafalan.
6. Metode gabungan : Metode gabungan dilakukan dengan dua atau lebih metode, misalnya metode wahdah dengan kitabah, dan lain sebagainya.

c. Keuntungan tahfidzul qur'an

Berikut keutamaan menghafal Al Quran dikutip dari buku 'Beli Surga dengan Al Qur'an' karya Ridhoul Wahidi dan M Syukron Maksum:²⁶

1. Golongan Manusia Terbaik

²⁵ Abdi, Husnul, 'Tahfidz Adalah Program Menghafal Al-Quran, Kenali Metode Dan Keutamaannya', *Liputan6.Com*, 2023, p. 1

²⁶ Puti Yasmin, '11 Keutamaan Menghafal Quran Bagi Kehidupan Dunia Dan Akhirat', *DetikNews*, 2020, p. 1.

Berdasarkan hadits riwayat Bukhari, dari Ustman, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Sebaik-baiknya manusia di antara kamu adalah yang mempelajari al-Quran dan mengamalkannya." Dari hadis tersebut, diketahui bahwa Al Quran mengandung kebaikan bagi umat Islam. Dengan membaca, menghafal, dan memahami ayat-Nya, Allah akan melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya. Selain itu, hadits riwayat Bukhari dan Muslim menjelaskan mengenai janji Allah kepada penghafal Al Quran, yakni akan bersama para malaikat dan juga mendapatkan pahala meski terbata-bata.

Dari Aisyah Ra, Nabi Muhammad SAW bersabda "Orang yang pandai membaca Al-Quran maka dia akan bersama para malaikat yang mulia dan baik, sedangkan orang yang membaca Al-Quran dengan terbata-bata dan mengalami kesulitan dalam membacanya terbata-bata, maka baginya dua pahala."

2. Lebih Utama Jadi Imam Salat

Keutamaan menghafal Al Quran yang kedua adalah lebih utama menjadi imam salat. Hal itu diriwayatkan Rasulullah dari Ibnu Mas'id. A; Ansori dalam hadist riwayat Bukhari, "Yang lebih berhak memimpin kamu adalah yang paling bagus bacaan Al-Qurannya di antara kamu."

3. Kedudukan Penghafal Al Quran Berada di Akhir Ayat yang Dibaca

Menjadi tahfidz Quran atau penghafal Al Quran memiliki kedudukan seperti pada akhir ayat yang dibaca. Dalam hadist riwayat Ahmad, Rasulullah SAW bersabda "Dikatakan kepada pemilik (penghafal-penghafal) Al-Quran akan diperintahkan baca lah dan bangkit lah! Baca lah sebagaimana kamu membaca di dunia! Maka sesungguhnya kedudukanmu berada pada akhir ayat yang kamu baca."

4. Mendapatkan Syafaat

Menjadi penghafal Al Quran juga memberikan keutamaan di akhirat. Sebab, dalam hadist riwayat Muslim, Rasulullah bersabda Al Quran bisa memberikan syafa'atnya atau pertolongan kepada pemiliknya. "Baca lah Al-Quran, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat nanti sebagai pemberi syafaat kepada pemiliknya. Baca lah az-Zarawain (dua surat cahaya) yakni surat Al-Baqarah dan Ali Imran karena keduanya datang pada hari kiamat nanti seperti dua awan atau seperti dua cahaya sinar matahari atau seperti dua ekor burung yang membentangkan sayapnya (bersambung satu dengan lainnya), keduanya akan menjadi pembela bagi yang rajin membaca kedua surat tersebut. Baca lah ula surat Al-Baqarah. mengambil

surat tersebut adalah suatu keberkahan dan meninggalkannya akan mendapat penyesalan. Para tukang sihir tidak mungkin menghafalnya."

5. Satu-satunya Sifat Hasud yang Diperbolehkan

Hasud adalah sikap seseorang yang mengharapkan agar nikmat yang diterima oleh orang lain hilang kepadanya. Sifat ini pun haram hukumnya dilakukan. Namun, sifat ini (ghibah) boleh dilakukan pada orang yang ingin memperoleh kebaikan seperti yang diperoleh orang lain tanpa ingin nikmat yang dimiliki orang lain itu hilang.

Dalam hadist riwayat Bukhari, dari Ibnu Umar Ra, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Tidak diperbolehkan hasud kecuali pada dua hal: seseorang yang diberi Allah Al-Quran, dan menyibukkan diri siang dan malam dan seseorang yang diberi harta, kemudian, dari harta itu ia infakkan pada siang dan malam hari."²⁷

6. Pahala Berlipat Ganda

Membaca Al Quran merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Namun, dalam ibadah ini Allah berjanji akan melipat gandakan pahalanya menjadi 10 kali

²⁷ Yasmin, Puti, '11 Keutamaan Menghafal Quran Bagi Kehidupan Dunia Dan Akhirat', *DetikNews*, 2020, p. 1 <<https://news.detik.com/berita/d-5078610/11-keutamaan-menghafal-quran-bagi-kehidupan-dunia-dan-akhirat>> [accessed 27 June 2023]

lipat. Dalam hadist riwayat Tirmidzi, Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Quran maka baginya sepuluh pahala dan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat, dan aku tidak mengatakan alif-lam-mim itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf tersendiri."

7. Keinginan Dikabulkan Allah SWT

Keutamaan menghafal Al Quran yang lain adalah dikabulkannya keinginan oleh Allah SWT. Dalam hadist riwayat Tirmidzi, dari Sa'id al-Khudri Ra, Nabi Muhammad bersabda, "Allah berfirman, 'Barang siapa yang disibukkan dengan al-Quran dan mengingat-Ku, maka akan aku berikan keutamaan kepadanya lebih besar dari apa yang Ku berikan kepada lainnya dan keutamaan kalam Allah dibanding kalam lain ibarat keutamaan Allah dengan mahluknya."

8. Ibarat Rumah yang Indah

Dengan menghafal Al-Quran hati akan menjadi lebih indah dan tenang. Hal ini juga disampaikan oleh Nabi Muhammad dalam hadist riwayat Tirmidzi, dari Ibnu Abbas, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya seseorang yang di dalam jiwanya tidak ada sedikit pun dari Al-Quran, ibarat sebuah rumah yang rusak."

Allah SWT dalam Quran surat Ar-Ra'd ayat 28 berfirman mengenai jiwa manusia yang selalu mengingat Al-Quran dan Allah.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

allażīna āmanu wa taṭma`innu qulūbuhum biżikrillāh, alā biżikrillāhi taṭma`innul-qulūb

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

9. Kedudukan yang Tinggi

Setiap umat Islam tentu menginginkan kedudukan yang tinggi di akhirat kelak. Menjadi Tahfidz Quran pun bisa menjadi salah satu cara menggapainya karena Nabi Muhammad dalam hadist riwayat Muslim bersabda, "Sesungguhnya Allah mengangkat derajat kamu dengan kitab ini dan menjatuhkan yang lain."

10. Punya Cahaya Lebih Indah dari Matahari

Dengan menghafal Al Quran, umat Islam akan memiliki sinar cahaya yang lebih indah dari matahari. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Barang siapa yang membaca Al-Quran dan mengamalkannya, maka dipakaikan lah mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya lebih indah dibanding cahaya matahari di dunia."

11. Akan Disematkan Mahkota dan Jubah

Keutamaan menghafal Al Quran yang terakhir adalah disematkannya mahkota dan jubah karomah serta keridhaan Allah kepadanya. Hal itu sebagai bentuk penghormatan kepada penghafal Al Quran. Berdasarkan hadits riwayat Tirmidzi, Rasulullah SAW bersabda "Penghafal Al-Quran akan datang pada hari kiamat, kemudian akan berkata, 'Ya Tuhanku, berikan lah perhiasan (kepada orang yang membaca al-Quran)', kemudian orang itu dipakaikan mahkota karomah (kemuliaan). Sesudah itu Al-Quran memohon kembali, 'Ya Tuhanku ridhailah dia', kemudian Allah meridhainya. Dan diperintahkan kepada orang itu, baca lah (Al-Quran) dan terus lah naik lah (ke surga). Lantas, derajatnya (di surga) pun terus bertambah. pada setiap ayat (yang dibacanya) terdapat satu kebaikan."

B. Kajian Pustaka Yang Relevan

Peneliti sebelum melakukan penelitian ini, telah melakukan pra penelitian dengan meneliti penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan penelitian dari peneliti, yaitu antara lain:

1. Jurnal yang disusun oleh Nila Erdiani, yang berjudul Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Al-Alim Sleman Yogyakarta, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 04 No.05, 2022. Hasil penelitian yang dilakukan mendefinisikan bahwa

pondok tahfidz al-'Aalim telah melaksanakan manajemen pembelajaran yaitu (1) perencanaan pembelajaran tahfidz yang dilakukan di pondok tahfidz al-'Aalim melalui beberapa tahapan diantaranya: penyusunan rencana kerja, merencanakan waktu pembelajaran, merumuskan sistem seleksi peserta didik baru. (2) Pengorganisasian yang dilakukan di pondok tahfidz al-'Aalim dalam pembelajaran tahfidz dilaksanakan yaitu dengan membagi tugas dan tanggung jawab masing-masing pendidik oleh ketua yayasan, kabid pendidikan, dan pengasuh pondok. Beberapa tugas tenaga pendidik di pondok tahfidz al-'Aalim adalah menerima setoran hafalan dari para santri, membimbing dalam proses pembelajaran baik ketika murojaah dan perbaikan, yang terakhir memotivasi santri agar mereka bisa betul-betul dalam melakukan pembelajaran sehingga dapat mencapai target yang diharapkan. (3) Pelaksanaan pembelajaran tahfidz meliputi Kegiatan seputar halaqah yaitu murajaah dan menyetor hafalan baru, kajian rutin dengan berbagai tema. (4) Evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan pondok tahfidz al-'Aalim yaitu melihat sejauh mana pencapaian target hafalan santri, hal tersebut dilaksanakan dengan melakukan rapat atau musyawarah antara yayasan, pengurus pondok, donatur, ustadz dan ustadzah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya adalah adanya manajemen didalamnya. Sedangkan

perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah ada pada tempat penelitian.²⁸

2. Jurnal yang disusun oleh Eva Fatmawati, yang berjudul Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Jurnal Islamic Education Management Vol. 04 No.01, 2019. Hasil penelitian yang dilakukan mendefinisikan bahwa pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani merupakan Boarding School dengan berbasis pada tahfidzul Qur'an. Perencanaan dilakukan dengan empat tahapan seleksi, pengorganisasian dengan menentukan tugas dan mekanisme dalam proses pembelajaran, pelaksanaan ditandai dengan adanya proses belajar mengajar, pengawasan dengan melakukan pemantauan melihat buku setoran santri dan mengabsen santri, faktor pendukung ialah dari lingkungan pondok pesantren, yang menghambat kurangnya istiqomah santri dalam menghafal tahfidz al-Qur'an. Dan Keberhasilan yang diraih Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani dapat dilihat dari hasil prestasi dengan mengikuti perlombaan Tahfidz Al-Qur'an berbagai tingkatan dan kejuaraan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya adalah adanya manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an didalamnya.

²⁸ Erdiani, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Di Pondok Al-Alim Sleman Yogyakarta'.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat penelitian.²⁹

3. Jurnal yang disusun oleh Tika Kartika, yang berjudul Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis Metode Talaqqi, *Jurnal Islamic Education Management* Vol. 04 No.02, 2019. Hasil penelitian yang dilakukan mendefinisikan bahwa Pondok Pesantren Al-hHikamussalafiyah telah melaksanakan manajemen pembelajaran yang meliputi (1) perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi meliputi: pertama, menentukan target hafalan santri; kedua, menentukan strategi dan metode pembelajaran; ketiga, menentukan program kegiatan pembelajaran; keempat, menentukan jadwal dan waktu pembelajaran. (2) Pengorganisasian pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi dilaksanakan untuk menentukan struktur dan tugas ustadz/ustadzah serta mekanisme pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. (3) Kepemimpinan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi dilakukan ustadz/ustadzah agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara kondusif, yang meliputi pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran. (4) Evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi dengan melihat hasil belajar santri serta kemampuan santri sesuai indikator yang telah ditentukan pihak pesantren.

²⁹ Eva Fatmawati, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an', *Jurnal Islamic Educational Management*, 4.1 (2019), 25-38 <<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>>.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya adalah adanya manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an didalamnya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat penelitian dan fokus penelitian yang mana penelitian yang akan dilakukan nantinya ada pada proses pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an di MI Al Khoiriyah 2 Semarang.³⁰

4. Jurnal yang disusun oleh Ferdinan, yang berjudul Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan), Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.03 No.01, 2018. Hasil penelitian yang dilakukan mendefinisikan Pelaksanaan program pendampingan tahfidz al-Qur'an Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan, yaitu: dilaksanakan secara internal pesantren, dilaksanakan dengan kerja sama AMCF dan Pesantren yang ada di Solo. Hasil capaian program pendampingan tahfidz al-Qur'an Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan, yaitu Program Tahfidz Al- Qur'an 30 juz diselesaikan dalam waktu 2 – 3 tahun dengan asumsi 10 juz pertahun (tergantung kepada kemampuan santri) dimana sambil menghafal Al-Qur'an dengan tajwid dan tartil, setiap santri juga mempelajari ilmu aqidah dasar, fiqh harian, sirah (sejarah), adab

³⁰ Tika Kartika, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qu'an Berbasis Metode Talaqqi', *Jurnal Islamic Educational Management*, 4.2 (2019), 245-56.

dan sunna, hadits, nahwu, shorof, tafsir dan terjemah Qur'an. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya adalah adanya program tahfid Al-Qur'an didalamnya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat penelitian dan fokus penelitian yang mana penelitian yang akan dilakukan nantinya ada pada proses pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an.

5. Jurnal yang disusun oleh Yaya Suryana, Dian, dan Siti Nuraeni, yang berjudul Manajemen Program Tahfidz Al-Quran, Jurnal Islamic Education Management Vol. 03 No.02 2018. Hasil penelitian yang dilakukan mendefinisikan bahwa Manajemen program Tahfidz Al-Quran dilakukan mulai perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan evaluasi program sehingga program Tahfidz Al-Quran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pembinaan dalam pembelajaran, sumber daya manusia dan sarana prasarana pun terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Assalaam menghasilkan santri yang berprestasi, mandiri dan berakhlak mulia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya adalah adanya manajemen program tahfidz Al-Qur'an didalamnya. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat penelitian dan fokus

penelitian yang mana penelitian yang akan dilakukan nantinya ada pada proses pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an.³¹

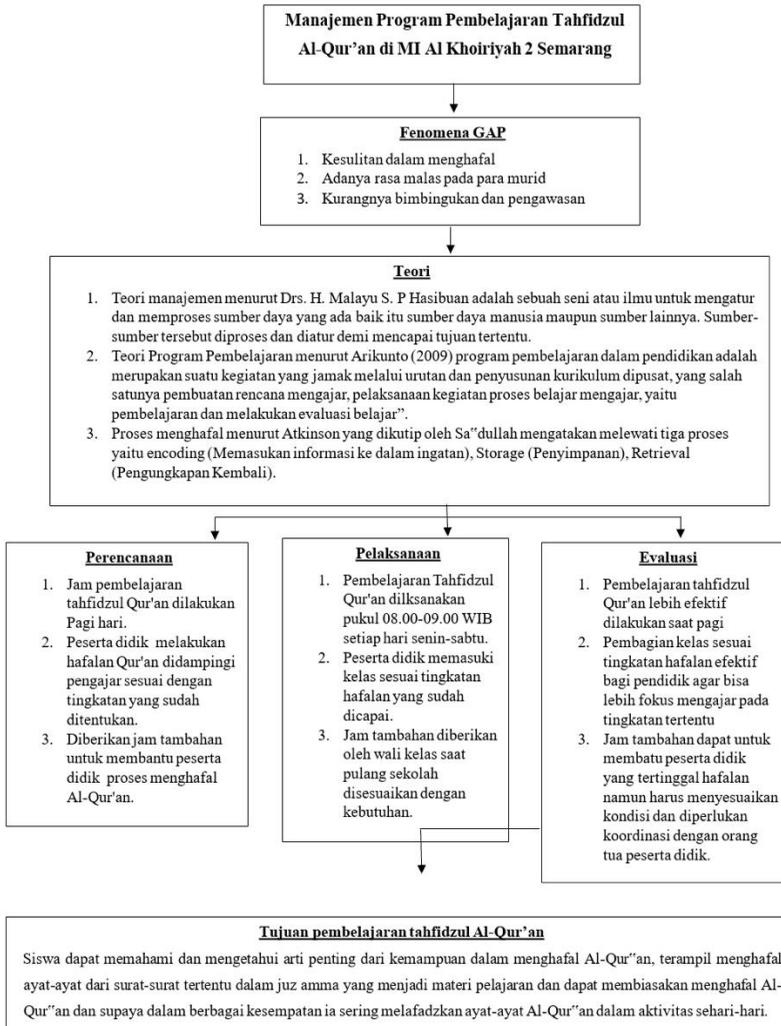
Dari beberapa penelitian terdahulu diatas sehubungan dengan judul saya mengenai manajemen program pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an di MI Al Khoiriyah 2 Semarang terdapat kesinkronan terhadap hasil penelitian terdahulu diatas. Namun pokok pembahasan atau point yang dibahas berbeda. Maka dari itu dari hasil penelitian terdahulu tersebut bisa saya jadikan teori dan bahan penguat dalam penelitian yang saya lakukan.

C. Kerangka Befikir

Dalam penelitian ini sebuah kerangka berfikir diciptakan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Karena dengan menggunakan kerangka berfikir ini, tujuan dari penelitian akan lebih jelas dan terkonsep terlebih dahulu, dan dengan melihat kondisi yang sebenarnya. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³¹ dan Siti Nuraeni Yaya Suryana, Dian, 'Manajemen Program Tahfidz Al-Quran', *Jurnal Islamic Educational Management*, 3.2 (2018), 220-30.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar 1.1 di atas, gambar panah menunjukkan arah adanya siklus (perputaran) dari satu item pemikiran ke item pemikiran berikutnya yang mempunyai kedudukan dan hubungan erat yang tidak dapat dipisahkan.

Gambar kotak-kotak menunjukkan item-item pemikiran MI Al Khoiriyyah 2 Semarang membentuk program Pembelajaran tahfidzul Qur'an. Untuk membuat inovasi pembelajaran tahfidz yang menarik dan sesuai dengan psikologis anak dibutuhkan analisis dan pemikiran tentang materi, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Untuk itu pula dibutuhkan adanya suatu manajemen pembelajaran yakni yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna tercapainya tujuan pembelajaran tahfidz secara efektif dan efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu ilmu pengetahuan tentang cara-cara mengadakan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menemukan pengembangan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.³²

Jenis penelitian ini berdasarkan sumber data penelitian lapangan (*field research*). Disebut penelitian lapangan, karena sumber data utama dalam menyelesaikan rumusan masalah berupa data di lapangan, atau dapat diartikan bahwa rumusan masalah hanya dapat diselesaikan apabila sumber data utama yang didapatkan harus berupa data lapangan.³³

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang pada pengolahan dan analisisnya tanpa ada penggunaan angka, simbol dan variable matematis tetapi cukup dengan pemahaman mendalam (*in depth analysis*) serta melihat masalah tergantung pada situasi.

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 4.

³³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah hal yang begitu penting dan sudah ditentukan saat menetapkan fokus penelitian. Subyek dan setting penelitian adalah suatu kesatuan dimana sudah ditentukan dari awal penelitian. Tempat penelitian ini menunjukkan massa yang akan diteliti serta sekaligus keadaan fisik sosial dari mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Spradley sebagaimana yang dikutip oleh A. Muri Yusuf menyatakan bahwa penggunaan istilah “*social situation*” atau konteks sosial, digunakan sebagai penggambaran keberadaan suatu kelompok atau masyarakat yang diamati. Konteks sosial itu dapat dianggap sebagai objek dalam penelitian yang akan diungkap dan dideskripsikan dengan mendalam “apa yang terjadi di dalamnya”. Pada konteks sosial ini peneliti mewawancarai seseorang yang menjadi pelakunya dan dapat pula memahami aktivitas yang dilakukan di tempat itu atau ditambah dengan mengambil foto peristiwa, kejadian, atau momen yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan atau field research, untuk itu peneliti mempersiapkan unsur-unsur yang tepat dalam setting penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang, tepatnya terletak di Jl. Indraprasta No.138, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang,

Jawa Tengah 50131. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang karena di sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terdapat pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Dan disamping itu pembelajaran Tahfidzul Qur'an disana bukan hanya pembelajaran biasa, tetapi merupakan program yang sangat diunggulkan oleh sekolah dan yayasan. Hal itu terbukti hingga perminggunya menerapkan sembilan jam mata pelajaran untuk semua kelas.

MI Al Khoiriyyah 02 Semarang merupakan sekolah tingkat dasar swasta di bawah naungan Yayasan Al Khoiriyyah. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1936 yang dulunya sangat sederhana sekarang sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Saat ini MI Al Khoiriyyah 2 Semarang memiliki 243 siswa. Adapun keadaan gurunya ada 18 guru, yang dibantu dengan 1 karyawan tata usaha, 2 penjaga sekolah, 3 personil keamanan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu minggu, terhitung sejak tanggal 09 Oktober 2023 hingga 14 Oktober 2023 atau pada hari-hari tertentu sesuai. Jadwal yang diberikan oleh pihak MI AL-Khoiriyah 02 Semarang. Namun untuk mendapatkan data yang dirasa kurang peneliti. melaksanakan penelitian kembali pada hari. tertentu diluar waktu yang telah ditentukan.

C. Sumber Data

Subyek penelitian merupakan sumber yang utama dari data penelitian, yaitu yang mempunyai data tentang faktor-faktor atau masalah yang diamati atau teliti. Subyek penelitian intinya adalah apa yang akan dijadikan kesimpulan hasil penelitian. Dengan demikian, subyek penelitian ini harus sesuai dengan apa yang telah ditetapkan menjadi permasalahan pada penelitian ini. Dalam hal ini subyek yang diteliti adalah data tentang “manajemen program pembelajaran tahfidzul Al-Qur’an di MI Al Khoiriyah 2 Semarang” yang menggunakan cara wawancara beserta analisis supaya mendapatkan penjelasan yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Berikut ini merupakan banyaknya pihak yang di maksud yakni:

1. Kepala sekolah MI Al Khoiriyah 02 Semarang
2. Guru Tahfidz MI Al Khoiriyah 02 Semarang

3. Siswa / siswi MI Al Khoiriyah 2 Semarang

Sumber data yang ada pada penelitian ini ialah subyek asal data itu didapatkan. Dilihat dari sumbernya data penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber data dimana secara lugas memberikan sebuah data kepada para pengumpul data.³⁴ Hasil wawancara pada merupakan sumber data primer yang diperoleh dan digunakan oleh peneliti.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti sebagai pendukung dari data primer. Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari jurnal, skripsi, hingga buku-buku dari kepustakaan. Data sekunder ini benar-benar kaya serta siap dalam menunggu penggunaannya oleh penelitian yang melakukannya. Oleh karena itu, penelitian ini harus menemukan dimana bahan yang sesuai dan bisa didapatkan tanpa membuang banyak waktu dan biaya.

Tetapi data sekunder merupakan hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti lain yang mempunyai maksud tersendiri dan memiliki kategori atau golongan sesuai dengan kebutuhan mereka. Penggolongan tersebut mungkin saja tidak

³⁴ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 132.

sesuai dengan keperluan penelitian dan permasalahan yang di hadapi. Jika tidak memungkinkan atau kurang maka diperlukan pengumpulan data sendiri. Karena data sekunder didapatkan dari hasil pengumpulan orang lain yang berbeda tujuan dengan peneliti tertentu, seorang peneliti harus memperhitungkan seberapa banyak dan dengan cara apa mereka dapat memanfaatkan bahan tersebut untuk keperluan suatu penelitiannya sendiri. Sumber data sekunder misalnya buku, arsip sekolah baik berupa dokumen maupun foto dokumentasi.³⁵

Data sekunder adalah suatu data pendukung yang dipergunakan sebagai instrumen untuk mengurai isu-isu yang muncul. Data ini bisa dikatakan sebuah data pendukung kedua dan untuk melengkapi data primer. Bersumber dari literature buku-buku dari kepustakaan, tulisan-tulisan serta karya ilmiah yang memiliki arti penting dengan penelitian yang dilakukan, sehingga bisa menyempurnakan data dalam sebuah penelitian yang dilakukan.³⁶

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22.

³⁶ Nasution, *Metode Reseach, Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 143.

tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan penelitian untuk manajemen program pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an di MI Al Khoiriyah 02 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data oleh peneliti ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil.³⁷

Dalam mengumpulkan data dari sumber informasi ini dibutuhkan sebuah teknik wawancara, wawancara mendalam (in-depth interviewing) khusus dilakukan dalam penelitian kualitatif. Teknik wawancara ini merupakan teknik yang paling banyak digunakan pada penelitian kualitatif, khususnya dalam penelitian lapangan. Tujuan sebuah wawancara ialah untuk dapat menyajikan bentuk saat ini dalam sebuah situasi berkenaan dengan perasaan pribadi, organisasi, aktivitas, peristiwa, motivasi, persepsi atau tanggapan, bentuk dan tingkat

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 147.

keterlibatan yang digunakan untuk merekonstruksikan hal yang berbeda.³⁸

Wawancara merupakan salahsatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan suatu data penelitian. Dalam istilah dasar, wawancara dapat diartikan sebagai siklus interaksi atau suatu kejadian antara seorang pewawancara dengan seseorang yang menjadi sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui interaksi atau komunikasi langsung. Metode dari sebuah wawancara berupa proses mendapatkan sebuah ulasan untuk tujuan penelitian menggunakan cara tanya jawab secara langsung atau tatap muka antara seorang pewawancara dengan rorang yang di wawancarai (responden), dengan atau tanpa pedoman wawancara didalamnya. Pada wawancara ini biasanya dikerjakan secara individu ataupun kelompok, sehingga data informatif yang bersifat orientik bisa didapatkan. Adapun pihak yang diwawancara untuk penelitian ini yaitu :

- a) Kepala sekolah MI Al Khoiriyah 2 Semarang
- b) Guru Tahfidz MI Al Khoiriyah 2 Semarang

Wawancara memiliki tujuan sebagai pencatat opini, emosi, perasaan, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan individu yang ada pada suatu organisasi. Dengan dilakukannya suatu wawancara, peneliti bisa mendapatkan lebih banyak data

³⁸ Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006),hlm. 68-69.

sehingga peneliti bisa lebih memahami budaya melalui sebuah bahasa dan ekspresif hak yang di wawancarai; dan dapat menjelaskan hal-hal yang tidak diketahui. Wawancara dilakukan dengan responden yang berpengetahuan yang mampu menceritakan dengan akurat fenomena yang diteliti sehingga memperoleh data yang kredibel.³⁹ sumber data yang berhubungan dengan “manajemen program pembelajaran tahfidzul Al-Qur’an” dan wawancara pada pihak MI Al Khoiriyah 02 Semarang.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan suatu subjek secara sistematis dari fenomena yang diselidiki.⁴⁰ Observasi dilakukan di MI Al Khoiriyah 02 Semarang, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan sebuah pengamatan. Dengan adanya kegiatan observasi, peneliti bisa melihat objek dari penelitian dengan lebih detail dan cermat, misalnya peneliti bisa melihat kegiatan dari objek yang diteliti. Pengamatan tersebut kemudian bisa dimasukkan ke dalam bahasa yang lebih verbal.

Marshall memberikan sebuah catatan yakni “through observation, the researcher learn about behavior and the

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 242.

⁴⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 69.

meaning attached to those behavior". Yaitu melalui sebuah observasi, peneliti dapat belajar tentang sebuah perilaku dan makna yang melekat pada perilaku tersebut.⁴¹

Dalam penggunaan metode observasi, cara yang dinilai paling efektif adalah dengan melengkapinya menggunakan format atau blanko pengamatan yang digunakan sebagai sebuah instrumen. Format yang disusun berisi hal-hal seputar kejadian hingga tingkah laku yang telah digambarkan akan terjadi nantinya.⁴²

Observasi atau pengamatan merupakan strategi atau teknik untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat. Observasi nonpartisipan (nonparticipatoy observation) pengamat tidak mengambil bagian dalam kegiatan, ia hanya mengambil bagian dalam mengamati kejadian, tidak mengambil bagian dalam kegiatan.⁴³

3. Dokumentasi

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.226.

⁴² Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 229.

⁴³ Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

Dokumentasi ialah catatan suatu peristiwa yang telah berlalu, bisa berupa gambar, tulisan, ataupun karya besar dari seseorang. Dokumen yang berupa gambar, seperti gambar hidup, foto, dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa patung film, gambar, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif.⁴⁴ Adapun dokumentasi yang diambil pada saat penelitian yaitu sebagai berikut:

- a) Dokumentasi wawancara dengan Kepala MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang
- b) Dokumentasi wawancara dengan guru Tahfidz MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang
- c) Dokumentasi berlangsungnya pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang

F. Uji Keabsahan Data

Dilakukannya keabsahan data diperuntukkan sebagai suatu pembuktian apakah penelitian yang dilakukan ini benar-benar suatu penelitian ilmiah sekaligus sebagai penguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif melingkupi uji, validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan obyektivitas.⁴⁵

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2004), 9.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*, 26th edn (Bandung: Alfabeta, 2017), 270.

Uji keabsahan data akan dilakukan bila sebuah data telah terkumpul. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara, yang pertama uji kredibilitas, selanjutnya yang kedua uji transferabilitas, yang ketiga uji dependabilitas dan yang terakhir uji konfirmasi.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau suatu kepercayaan pada suatu data hasil dari penelitian kualitatif diantaranya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjang Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan, yang dilakukan peneliti adalah sering kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar data yang telah didapatkan akan lebih bisa untuk dipercaya. Karena dengan turun ke lapangan serta seringnya mencari informasi melalui wawancara antara peneliti dan narasumber akan terbentuk suatu keakraban, dengan tujuan agar data yang telah diperoleh akan lebih bisa untuk dipercaya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan sebuah ketekunan, yaitu dengan cara melakukan wawancara atau pengamatan dengan lebih hati-hati dan berlanjut sehingga kepastian data dan suatu rangkaian peristiwa akan dapat dicatat secara pasti dan

terstruktur. Meningkatkan ketekunan dapat memberikan data yang akurat dan terstruktur tentang apa yang telah diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan suatu pengamatan ke lapangan yaitu ke MI Al Khoiriyah 2 Semarang dan peneliti melakukan wawancara terhadap berbagai informan, meliputi: pembimbing program pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an.⁴⁶

2. Triangulasi

Triangulasi pada pengujian kredibilitas menyiratkan pemeriksaan ulang data dari sumber yang berbeda, menggunakan cara yang berbeda, serta dengan waktu yang berbeda pula. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber sebagai penguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pemeriksaan ulang data yang didapat melalui beberapa sumber. Peneliti mendapatkan sebuah data dari berbagai sumber diantaranya,

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan berbagai teknik. Disini peneliti

⁴⁶ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 94.

menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Kredibilitas data dipengaruhi oleh waktu yang secara teratur berjalan. Data yang telah terkumpul menggunakan teknik wawancara pada pagi hari di saat sumber masih fresh, belum memiliki banyak masalah, akan memberikan suatu data yang dinilai lebih valid sehingga dapat lebih kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data bisa dilakukan menggunakan cara pengecekan ulang dengan proses wawancara, observasi serta teknik lain pada situasi atau waktu yang berbeda.

d. Mengadakan Member Check

Member check merupakan cara untuk memeriksa data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data tersebut. Tujuan dari member check ialah untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh sesuai dengan apa yang telah diberikan pemberi data.⁴⁷

e. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi

⁴⁷ Masrukhin, Metodologi Penelitian Kualitatif (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 129.

manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu di dukung oleh foto-foto.

G. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan beberapa upaya sederhana seputar bagaimana data penelitian pada masanya dikembangkan serta diolah ke dalam suatu kerangka kerja yang sederhana. Pada penelitian ini, ketika semua data telah terkumpul maka data yang dianalisis dengan cara mengelompokkan, membuat urutan, dan menyingkat data. Pengolahan data memiliki tujuan untuk menyederhanakan data yang kemudian nantinya dapat dengan mudah untuk dibaca serta ditafsirkan oleh beberapa orang.

Pada tahap ini, peneliti akan mengelompokkan data yang telah terkumpul ke dalam beberapa kelas dan disiapkan agar data tersebut dapat mengatasi masalah tersebut. Kegiatan yang terdapat pada analisis data kualitatif dilakukan secara berkaitan dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas sampai datanya padat. Pada penelitian ini, sesuai dengan model Miles dan Huberman, yang disebutkan oleh Sugiono menjelaskan bahwa, dalam aktivitas analisis data ada yang dinamakan reduksi data, penyajian data dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Adapun analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan pemilihan data pokok dan penting yang diperlukan dalam penyusunan penelitian, sehingga jelas arah pembahasannya dan alurnya. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit.

2. Penyajian data

Analisis selanjutnya adalah dengan memasukkan hasil reduksi data kedalam pola-pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Apabila pola sudah ditemukan, maka hal tersebut sebagai pedoman buku yang selanjutnya akan di-display-kan pada akhir penelitian. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang di dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data ini bertujuan supaya lebih mudah dipahami dan lebih mudah dalam langkah selanjutnya yaitu verifikasi data.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Pada tahapan ini berisikan penarikan suatu kesimpulan yang bersifat sementara yang dapat berubah bilamana saat penulisan peneliti didapati sebuah data baru yang dapat menunjang penelitian.⁴⁸ Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru untuk mendapatkan persetujuan bersama supaya bisa lebih menjamin validitasnya.

⁴⁸ Mathew B. Miles dan Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang, tepatnya terletak di Jl. Indraprasta No.138, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50131. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang karena di sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terdapat pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Dan disamping itu pembelajaran Tahfidzul Qur'an disana bukan hanya pembelajaran biasa, tetapi merupakan program yang sangat diunggulkan oleh sekolah dan yayasan. Hal itu terbukti hingga perminggunya menerapkan sembilan jam mata pelajaran untuk semua kelas.

MI Al Khoiriyyah 2 Semarang merupakan sekolah tingkat dasar swasta di bawah naungan Yayasan Al Khoiriyyah. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1936 yang dulunya sangat sederhana sekarang sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Saat ini MI Al Khoiriyyah 2 Semarang memiliki 243 siswa. Adapun keadaan gurunya ada 18 guru, yang dibantu dengan 1 karyawan tata usaha, 2 penjaga sekolah, 3 personil keamanan.

1. Visi Madrasah

“Berakhlaql Karimah dan Berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)”

2. Misi Madrasah:

- a. Keteladanan dan pembinaan yang mampu menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam sehingga menjadi kearifan dalam berfikir, berbicara, dan bertindak
- b. Profesionalisme dalam pelayanan
- c. Melatih keterampilan berfikir
- d. Memberikan fasilitas yang memadahi bagi usaha perkembangan manusia
- e. Terintegrasinya akhlak yang baik dalam proses pembelajaran
- f. Memberdayakan potensi kecerdasan IMTAQ dan IPTEK
- g. Meningkatkan pengetahuan dan kreativitas
- h. Mendorong kebersamaan antar masyarakat, orang tua murid, murid, pengurus, ustadz, dan karyawan
- i. Mendorong perbaikan berkelanjutan

3. Tujuan Madrasah:

- a. Fasih membaca Al-Qur'an
- b. Hafal Juz 'Amma
- c. Melaksanakan sholat fardhu dengan baik dan benar
- d. Membiasakan sholat sunnah
- e. Berbakti kepada orang tua dan bersikap sopan santun terhadap sesama
- f. Hidup bersih, sehat, dan disiplin
- g. Berjiwa leadership
- h. Gemar membaca, menulis, dan berhitung

- i. Mampu berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang Baik
- j. Menggunakan istilah Bahasa Arab di lingkungan madrasah
- k. Terampil mengoperasikan computer
- l. Tuntas bidang studi inti

1. Perencanaan Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak tertentu. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnnya, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.

Ibu Susianti selaku Wakil Kepala Mandrasah juga menjelaskan:

"Yang pertama tentu melihat dulu kemampuan pengajar kemudian disesuaikan dengan grade yang akan diampu kemudian baru menentukan klasifikasi grade / capaian yang akan diajarkan setelah klasifikasi tersebut barulah kita dapat memetakan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan selanjutnya sebagai pengajar menyiapkan bahan ajar /kitab

(bahan ajar tahsin dicetak oleh pihak madrasan sendiri hal ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan tahsin"⁴⁹

**GRADE SURAT TAHFIDZUL QUR'AN
MI AL KHOIRIYAH 02 TAHUN 2017/2018**

NO	GRADE	SURAT	NO	GRADE	SURAT
1	1	الناس	32	7	المطففين
2		الفلق	33		الانفطار
3		الاحلاص	34		التكوير
4		الذهب	35		عبس
5		النصر	36	8	التازعات
6		الكفرون	37		البياء
7		الكوثر	1	9	الملك
8		الماعون	2	10	القلم
9	2	الفرش	3	11	الحاقة
10		القيبل	4	12	المعارج
11		الهمزة	5		نوح
12		العصر	6	13	الجن
13		التكاثر	7		الزمل
14	3	الفارعة	8	14	المدثر
15		العاديات	9	15	القيامة
16		الزلزلة	10		الانسان
17		البينة	11	16	المرسلت
18	القدر	1	17	انجاجة	
19	4	العلق	2	18	الجثر
20		التين	3	19	الممتحنة
21		الانشرة	4	20	الصف
22		الضحى	5		الجمعة
23	الليل	6	21	المنافقون	
24	5	الشمس	7	22	التغابن
25		البلد	8	23	الطلاق
26		الفجر	9	24	التحریم
27	الغاشية				
28	6	الاعلى			
29		الطارق			
30		البروج			
31		الانشقاق			

Gambar 4. 1

⁴⁹ Wawancara di aula MI AL Khoiriyah 02 Semarang dengan Ibu Susianti selaku Wakil Kepala Mandrasah pada 10 Oktober 2023

Pembagian grade tahfidzul Qur'an

Adapun metode yang digunakan sebagaimana diungkapkan oleh ibu Susianti selaku Wakil Kepala Mandrasah adalah sebagai berikut:

"Untuk metode yang digunakan metode klasikal, murojaah dan individual, klasikal ini dilakukan bersama sama sedangkan individual dilakukan masing-masing anak kalau disini biasanya disebut setoran hafalan jadi tiap anak secara individu hafalan bersama pengajar"⁵⁰



Gambar 4. 2 Pelaksanaan Penerapan Metode Muroja'ah

Murojaah adalah menjaga hafalan AlQuran dengan terus-menerus mengulanginya guna meraih mutqin (kuat) dalam bacaan, hafalan, pemahaman, dan pengamalan yang menjadi impian seluruh para hafizh Quran, bukan tentang kuantitas tapi kualitas. Sedangkan, Individual atau yang bersifat

⁵⁰ Wawancara di aula MI AL Khoiriyah 02 Semarang dengan Ibu Susianti selaku Wakil Kepala Mandrasah pada 10 Oktober 2023

perseorangan,⁵¹ Pembelajaran individual adalah sebuah metode pengajaran yang inovatif di mana setiap siswa berkembang melalui kurikulum yang telah dirancang khusus untuk mereka. Sepanjang pelajaran mereka duduk dengan sesama teman sekelas tetapi kebanyakan bekerja sendiri untuk menyelesaikan tugas mereka sendiri untuk hari itu.



Gambar 4. 3

Pelaksanaan Penerapan Metode Individual

Dalam perencanaan kegiatan tahfidzul Al-Qur'an, ibu Susianti selaku Wakil Kepala Mandrasah mengungkapkan hal sebagai berikut:

"Jadwal pembelajaran setiap hari, pukul 09.00 - 09.45 selain ahad dan jum'at karena setiap ahad biasanya diadakan jalan sehat dan hari jumat madrasah libur pukul 09.00 - 09.45.

⁵¹ Ebta Setiawan, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *KBBI Online*, 2023, p. 1.

Target hafalan 3 juz ada yang kurang ada yang nambah namun dari pihak pendidik tidak memaksakan target hafalan kepada siswa. Yang berperan tentunya adalah seluruh siswa serta tenaga pendidik dengan dukungan oleh orang tua siswa"⁵²

Sehingga, dalam perencanaan ini sudah benar-benar dipikirkan dengan memikirkan dari sisi para murid akan seperti apa nantinya bila diterapkan.

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi.

- a. Pelaksanaan program pembelajaran yang diterapkan di MI Al Khoiriyah adalah sebagai berikut:

"Masuk pembelajaran pukul 09.00-09.45, Pembelajaran dibuka dengan melakukan doa bersama, Melakukan

⁵² Wawancara di aula MI Al Khoiriyah 02 Semarang dengan Ibu Susianti selaku Wakil Kepala Mandrasah pada 10 Oktober 2023

murojaah bersama, Melakukan hafalan per anak diawasi oleh guru yang mengampu".⁵³

b. Jadwal untuk pelaksanaannya

Ibu Susianti selaku Wakil Kepala Mandrasah pun menjelaskan:

"Waktu pelaksanaan tetap namun pada kondisi tertentu diberikan perhatian khusus ke di kelas masing- masing oleh wali kelas"⁵⁴

Hal ini berkaitan dengan bonding antara wali kelas dengan para murid dengan tujuan agar terciptanya kelas yang harmonis dan proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan rencana dan tidak ada hambatan sedikitpun dalam pelaksanaannya. Di bawah ini merupakan jadwal yang ada di MI Al Khoiriyah 02 Semarang:

⁵³ Wawancara di aula MI AL Khoiriyah 02 Semarang dengan Ibu Susianti selaku Wakil Kepala Mandrasah pada 10 Oktober 2023

⁵⁴ Wawancara di aula MI AL Khoiriyah 02 Semarang dengan Ibu Susianti selaku Wakil Kepala Mandrasah pada 10 Oktober 2023



**JADWAL PELAJARAN SEMESTER GASAL
MI ALKHOIRIYAH 02
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

		KELAS 1B							
JAM	WAKTU	AHAD	JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	SABTU
<i>Doa Pagi, Amaal Husna & muroja'ah Tahfidzul Qur'an</i>									
I	06.45-07.20	Upacara/saman	I	06.45-07.20	Piqih	Bahasa Inggris	Qur'an Hadits	Bahasa Arab	Bahasa Jawa
II	07.20-07.55	Akidah Akhlaq	II	07.20-07.55	Piqih	Bahasa Inggris	Qur'an Hadits	Bahasa Arab	Bahasa Jawa
III	07.55-08.35	Akidah Akhlaq	III	07.55-08.35	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin
<i>Sholat Dhuha dan Istimahat</i>									
IV	08.35-09.00		IV	09.00-09.45	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz
V	09.00-09.35	PJOK	V	09.45-10.20	Bahasa Indonesia	Hadis	PPKn	Matematika	Bahasa Indonesia
			VI	10.20-10.55	komputer	Matematika	PPKn	Matematika	Bahasa Indonesia
<i>Istimahat</i>									
VII	11.05-11.10		VI	10.55-11.10				PPKn	Bahasa Indonesia
			VII	11.10-11.45	Bahasa Indonesia	Matematika	SBdP	PPKn	
VIII	11.45-12.20		VIII	11.45-12.20	Bahasa Indonesia	Matematika	SBdP	PPKn	
			<i>Sholat dhuha</i>						
<i>Sholat dhuha</i>									

Semarang, 7 Juli 2023
Kepala Madrasah Al Khoiriyah 02

Zulis Murthasiah, S.Pd.I

**Gambar 4. 4 Jadwal Pelajaran Semester Gasal MI
Al Khoiriyah 02**

Penerapan metode klasikal dilakukan dengan murojaah bersama terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan hafalan individu kepada guru. Hal tersebut dapat dilihat langsung pada gambar-gambar di bawah ini:



**Gambar 4. 5 Pelaksanaan Penerapan Metode
Klasikal**

**Gambar 4. 6 Lembar Pantauan dan Perkembangan
Tahfidzul Quran Al Khoiriyah 02 2023/2024**

- d. Adapun peran pendidik sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Susianti selaku Wakil Kepala Mandrasah ialah sebagai berikut:

"Peran pendidik memberikan pengarah dan pendampingan dalam hafalan seperti memberikan perhatian khusus kepada siswa yang tertinggal dan memberikan apresiasi kepada murid yang berprestasi dalam hafalannya, apresiasi biasanya dalam bentuk barang yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada hari kelulusan"⁵⁶

Dibawah ini merupakan gambar yang menjelaskan terkait pembagian tugas dalam kegiatan belajar mengajar di MI Al Khoiriyah 02 Semarang:

⁵⁶ Wawancara di aula MI AL Khoiriyah 02 Semarang dengan Ibu Susianti selaku Wakil Kepala Mandrasah pada 10 Oktober 2023

PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)																				
MI AL KHOIRIYAH 02 SEMARANG																				
TAHUN PELAJARAN 2023/2024																				
NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN	Fahsi	THF	Ibt	KELAS										Total			
							1A	1B	2A	2B	3A	3B	4A	4B	5A	5B		6A	6B	
1	ZULIS MURTHASIAH, S.Pd.I	Kamad. koor. taban	Qur'an Hadits	6	6	30											2	2	34	
2	SITI KAMILAH, S.Pd.I	Wali Kelas 1A		6	6	27													39	
3	SUPRIHATI, S.Pd.I	Wali Kelas 1B		6	6		27												39	
4	RINA HANDEYAH, S.Ag	Wali Kelas 2A		6	6		27												39	
5	NEA FITRIANA, S.Pd.I	Wali Kelas 2B		6	6			27											39	
6	CHUSNUL CHOITIMAH, S.Pd.I	Wali Kelas 3A		6	6				32										44	
7	Drs. H. SIVANTO	Wali Kelas 3B		6	6					32									44	
8	M. ABROH ROHM, S.Ag	Wakil Wali Kelas 4A		6	6	42					32								56	
9	UM FARIDA LALYAS, Pd.I	Wali Kelas 4B		6	6						32								44	
10	MUJCH ZMIRONI, S.Pd.I	Wali Kelas 5A		6	6							32							44	
11	HUSIN ROBITIH, S.Pd	Wali Kelas 5B		6	6								32						44	
12	DEWI AMALIA, S.Pd	Wali Kelas 6A		6	6													30	42	
13	PENI SETYANINGSUM, S.Pd	Wali Kelas 6B		6	6														30	42
14	SUSANTI, S.Pd.I	Wakil. koor. Tahfidz. Mapel	B. ARAB, 1-6	6	6	42						3	3	3	3	3	3	3	42	
15	WAWAN RWAN NC, S.Pd.I	Mapel	PIOK 1-6	6	6		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	
16	IL KIFTIYAH	Mapel	Hadits 1-6	6	6		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
17	M. NURROH, S.Pd	Mapel	B.INGGRIS 1-6	6	6		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37	
18	FALSAH MACHFUR	Mapel	Tilawah	6	6							1	1	1	1	1	1	1	10	
20	WISNU SATRIO HUSODO	Komputer	Komputer 1,2,6				1	1	1	1									6	
21	ROHMAD BUDI SUSILO	Komputer	Komputer 3,4,5								1	1	1	1	1	1	1	1	6	
JUMLAH						108	42	42	33	33	33	38	38	42	42	42	42	42	719	
Semarang, 4 Juli 2023																				
Kepala Madrasah,																				
Zulis Murthasiah, S.Pd.I																				

Gambar 4. 7 Pembagian Tugas Mengajar dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

3. Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui realisasi perilaku siswa/siswi maupun perilaku kinerja guru. Apakah tujuan dari program tahfidzul qur'an sudah tercapai dengan maksimal atau masih dibutuhkan suatu perbaikan. Perencanaan sebuah program ataupun kegiatan tidak dapat terlepas dari pelaksanaan dan evaluasi. Evaluasi selain digunakan dalam perencanaan guna memini malisir atau mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan, juga digunakan dalam pelaksanaan program agar supaya program selalu dalam pengawasan dan evaluasi agar kinerja serta hasil program tahfidzul qur'an dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

Evaluasi dalam penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian pelaksanaan program tahfidzul qur'an dapat diwujudkan. Adapun hal-hal yang dievaluasi dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an meliputi:

a. Faktor penghambat dan pendukung

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, terlebih dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an pasti ada saja yang menjadi penghambat dan pendukungnya, dibawah ini merupakan faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an:

Faktor pendukung yang disampaikan oleh Ibu Susianti selaku Wakil Kepala Mandrasah ialah sebagai berikut:

"Faktor pendukung yang mempengaruhi lebih banyak dari Dukungan orang tua siswa Semangat belajar siswa itu sendiri"⁵⁷

Faktor penghambat yang disampaikan oleh Ibu Susianti selaku Wakil Kepala Mandrasah ialah sebagai berikut:

"Kebalikannya jika ada kekurangan pendampingan oleh ortu siswa dirumah dan Kurangnya semangat siswa dalam

⁵⁷ Wawancara di aula MI AL Khoiriyah 02 Semarang dengan Ibu Susianti selaku Wakil Kepala Mandrasah pada 10 Oktober 2023

menghafal tentu akan sangat mempengaruhi hasil hafalan"⁵⁸

b. Cara mengatasi

Dalam sebuah kegiatan pasti terdapat faktor penghambat dan pendukungnya. Berikut ini merupakan cara mengatasi adanya penghambat yang ada dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an:

"Yang pertama biasanya diberikan Perhatian khusus yang diberikan oleh wali kelas dengan memberikan penambahan jam tahsin dan tahfidz dan melakukan Komunikasi dengan wali murid lalu Memberikan motifasi dan apresiasi kepada siswa untuk menambah semangat belajar siswa"⁵⁹ ungkap Ibu Susianti selaku Wakil Kepala Mandrasah.

c. Bagaimana memastikan kegiatan sesuai dengan perencanaan

Dalam sebuah kegiatan pasti ada perencanaan yang telah dibuat secara matang, lalu pelaksanaannya pasti dilakukan pengawasan oleh seorang ahli agar tidak keluar dari perencanaan di awal yang telah di buat. Adapun hal yang dapat memberikan kepastian terhadap kesesuaian kegiatan dengan perencanaan adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Wawancara di aula MI AL Khoiriyah 02 Semarang dengan Ibu Susianti selaku Wakil Kepala Mandrasah pada 10 Oktober 2023

⁵⁹ Wawancara di aula MI AL Khoiriyah 02 Semarang dengan Ibu Susianti selaku Wakil Kepala Mandrasah pada 10 Oktober 2023

1. Pantauan setiap bulan untuk tahfidz dan dikumpulkan setiap bulan



Gambar 4. 8

**Lembar Pantauan dan Perkembangan Tahfidzul
Qur'an MI Al Khoiriyah 02 2023/2024**

2. Pelaksanaan *briefing* pagi

Briefing adalah memberikan penjelasan-penjelasan secara singkat atau pertemuan untuk memberikan penerangan secara ringkas, dari Ibu Susianti selaku Wakil Kepala Mandrasah menyatakan bahwa:

"Untuk memantau perkembangan hasil belajar tahfidz setiap bulannya data hafalan dikumpulkan untuk evaluasi dan akan dibahas saat *briefing* pagi dan rapat bulanan"⁶⁰

⁶⁰ Wawancara di aula MI AL Khoiriyah 02 Semarang dengan Ibu Susianti selaku Wakil Kepala Mandrasah pada 10 Oktober 2023

Adapun manfaat dari briefing sendiri adalah sebagai berikut:⁶¹

- a. Menjalin komunikasi yang baik
- b. Membangun semangat belajar
- c. Membina keakraban dan kekompakan
- d. Menyatukan visi dan persepsi
- e. Sebagai sarana evaluasi singkat dan pertukaran informasi

Selain manfaat yang begitu banyak saat pelaksanaan *briefing* dilakukan, berikut ini adalah tujuan dari dilakukannya *briefing*:

- a. Memberikan pengarahan tentang proses pembelajaran para murid supaya tetap sesuai dengan visi dan misi,
- b. Mengingatkan para murid agar selalu menerapkan hal-hal baik guna menunjang kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung,
- c. Menyampaikan informasi-informasi yang dianggap penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran,
- d. Menyamakan dan memberitahu pemikiran dari para guru pengampu atau wali kelas kepada para murid.

⁶¹ Fia Malika Sabrina, 'Dasyatnya Manfaat Briefing', *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 2022, p. 1.

Sehingga para murid dapat sejalan dengan pemikiran guru pengampu/wali kelas.

3. Rapat bulanan

Rapat bisa diartikan sebagai suatu komunikasi kelompok secara resmi. Rapat juga dapat diartikan sebagai media komunikasi kelompok yang bersifat tatap muka. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, pengertian rapat adalah pertemuan (kumpulan) untuk membicarakan sesuatu, sidang, majelis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rapat merupakan pertemuan para anggota untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan organisasi. Adapun fungsi dari rapat sendiri adalah sebagai berikut:⁶²

1. Untuk memecahkan masalah.
2. Untuk menyampaikan informasi.
3. Sebagai forum demokrasi.
4. Sebagai alat koordinasi yang baik.
5. Sebagai sarana bernegosiasi.
6. Sebagai sarana pembentukan peraturan.

Adapun yang dilakukan oleh pihak MI Al Khoiriyah 02 Semarang adalah rapat bulanan, yang mana pelaksanaan rapatnya dilakukan disetiap bulannya

⁶² Alfi Yuda, 'Apa Itu Rapat? Ketahui Fungsi, Tujuan, Jenis, Dan Alasan Mengadakannya', *Bola.Com*, 2023, p. 1.

dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana yang telah dibuat di awal.

B. Analisis Data

1. Perencanaan Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan bahwa perencanaan program pembelajaran tahfidzul qur'an di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Melihat kemampuan pengajar kemudian disesuaikan dengan grade yang diampu agar siswa dapat meresapkan materi dengan baik, perhatikan keterampilan komunikasi, kesabaran, dan kemampuan menyampaikan informasi secara jelas. Pengajar yang efektif juga harus mampu memotivasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.
- b. Menentukan klasifikasi grade / capaian yang akan diajarkan agar siswa dapat dinilai dengan tepat, perhatikan aspek penilaian yang mencakup pemahaman materi, keterampilan praktis, partisipasi aktif, dan proyek/ujian
- c. Memetakan klasifikasi hafalan siswa berdasarkan kemampuan siswa dapat mengukur kemajuan tahsin mereka, pertimbangkan untuk memetakan klasifikasi hafalan berdasarkan juz atau surah Al-Qur'an. Pengelompokan ini

dapat membantu mereka melacak perkembangan secara bertahap, memudahkan evaluasi, dan memberikan motivasi untuk mencapai target hafalan.

- d. Menyiapkan bahan ajar /kitab (bahan ajar tahsin dicetak oleh pihak madrasan sendiri
- e. Membekali siswa dengan kemampuan tahsin dilakukam agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah langkah penting dalam pendidikan keagamaan. Tahsin dapat membantu siswa memahami tajwid dan melafalkan ayat-ayat dengan benar, meningkatkan kedalaman spiritual mereka.
- f. Metode yang digunakan yaitu, metode klasikal, metode muroja'ah, dan metode individual.

Hal ini didukung atau sesuai dengan teori beberapa ahli manajemen, seperti Peter Drucker, yang menekankan pentingnya perencanaan sebagai landasan pengelolaan efektif. Perencanaan yang baik melibatkan identifikasi tujuan yang spesifik, alokasi sumber daya yang tepat, serta strategi yang terukur untuk mencapai hasil yang diinginkan. perencanaan yang baik memerlukan pemetaan tujuan yang jelas, sumber daya yang memadai, dan strategi yang sesuai. Teori Behavioristik juga menerangkan bahwa teori pembelajaran yang baik adalah adanya perubahan tinggah laku setelah mendapatkan stimulus dan terjadinya respon.

Jadi, orang dikatakan sudah belajar jika setelah mendapatkan stimulus menghasilkan perubahan tingkah laku. Sedangkan teori behavioristik lebih banyak memberikan contoh bacaan dan sedikit menjelaskan konsep materi, di sini murid juga dibiasakan untuk membaca berulang-ulang dengan bantuan contoh dari guru. Bagi penghafal al Qur'an yang kurang kuat ingatannya teori behavioristik lebih tepat diterapkan, yaitu dengan pembiasaan lebih banyak serta dukungan sebagai stimulus. Penghafal al Qur'an harus mampu membangun kembali hafalannya yang mulai rapuh kemudian mengaitkannya dengan maksud ayat, selain untuk menjaga hafalan, maksud ayat juga dapat memperluas pengetahuan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh eva fatmawati Yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut: memiliki empat tahap perencanaan sebelum memasuki program tahfidz al-Qur'an yaitu, memiliki motivasi diri yang kuat untuk menghafal, tes kemampuan awal kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, untuk mengukur apakah cocok atau tidak untuk menjadi santri penghafal al-Qur'an dengan ditargetkan selama tiga tahun 10 juz, mengikuti psikotest wawancara.⁶³

⁶³ Eva Fatmawati, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an', *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4.1 (2019), 25-38 <<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>>.

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan bahwa pelaksanaan program pembelajaran tahfidzul qur'an di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang adalah sebagai berikut:

Jadwal pelaksanaan program pembelajaran yang diterapkan di MI Al Khoiriyah :

1. Masuk pembelajaran pukul 09.00-09.45, guna melatih diri para murid agar senantiasa memiliki semangat untuk memulai pembelajaran.
2. Pembelajaran dibuka dengan melakukan doa bersama,
3. Melakukan murojaah bersama, muroja'ah sendiri memiliki makna suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Pada MI Al Khoiriyah 02 Semarang, penerapan murojaah ini sering sekali dilakukan dengan Bersama-sama.
4. Melakukan hafalan per anak diawasi oleh guru yang mengampu, proses ini dilakukan dengan tujuan agar para murid benar-benar matang terkait hafalan yang sudah diperolehnya.

5. Penerapan metode klasikal dilakukan dengan murojaah bersama terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan hafalan individu kepada guru.
6. Sebagian besar mencapai target hafalan yang ditentukan bahkan ada yang melebihi target hafalan dari target 3 juz dapat dilampaui sampai hafal 8 juz.
7. Peran pendidik memberikan pengarahan dan pendampingan dalam hafalan seperti memberikan perhatian khusus kepada siswa yang tertinggal dan memberikan apresiasi kepada murid yang berprestasi dalam hafalannya, apresiasi biasanya dalam bentuk barang yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada hari kelulusan.

Efektivitas program pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang dalam waktu 45 menit dengan jumlah pengajar 18 guru dan 243 siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penting untuk memastikan bahwa waktu yang terbatas tersebut dimanfaatkan secara efisien, dengan pengajar yang berkualitas dan kurikulum yang terstruktur.

Perlu juga diperhatikan adanya pembagian kelompok kecil untuk memastikan perhatian individual terhadap kemajuan setiap siswa. Evaluasi berkala terhadap pencapaian hafalan dan pemahaman siswa dapat membantu mengukur efektivitas program tersebut. Keterlibatan orang tua dalam mendukung

pembelajaran di rumah juga dapat meningkatkan hasil akhir. Seiring berjalannya waktu, pengembangan dan penyesuaian program menjadi suatu kebutuhan agar tetap relevan dan memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Hal ini didukung dengan teori perencanaan oleh ahli manajemen, seperti Peter Drucker, yang menekankan pentingnya perencanaan sebagai landasan pengelolaan efektif. Perencanaan yang baik melibatkan identifikasi tujuan yang spesifik, alokasi sumber daya yang tepat, serta strategi yang terukur untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam teori konstruktivistik juga menerangkan bahwa, murid diberi kebebasan untuk memahami sendiri pokok materi kemudian menerapkannya pada bacaan, tentunya tetap dengan bimbingan guru. Menghafal al Qur'an lebih mudah dari pada memeliharanya, disinilah aplikatif teori konstruktivistik dibutuhkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nila Erdiani Yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran tahfidz yang dilakukan di pondok tahfidz al-'Aalim melalui beberapa tahapan diantaranya: penyusunan rencana kerja, merencanakan waktu pembelajaran, merumuskan sistem seleksi peserta didik baru. (2) Pengorganisasian yang dilakukan di pondok tahfidz al-'Aalim dalam pembelajaran tahfidz dilaksanakan yaitu dengan

membagi tugas dan tanggung jawab masing-masing pendidik oleh ketua yayasan, kbid pendidikan, dan pengasuh pondok. Beberapa tugas tenaga pendidik di pondok tahfidz al-'Aalim adalah menerima setoran hafalan dari para santri, membimbing dalam proses pembelajaran baik ketika murojaah dan perbaikan, yang terakhir memotivasi santri agar mereka bisa betul-betul dalam melakukan pembelajaran sehingga dapat mencapai target yang di harapkan. (3) Pelaksanaan pembelajaran tahfidz meliputi kegiatan seputar halaqah yaitu murajaah dan menyeter hafalan baru, kajian rutin dengan berbagai tema. (4) Evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan pondok tahfidz al-'Aalim yaitu melihat sejauh mana pencapaian target hafalan santri, hal tersebut dilaksanakan dengan melakukan rapat atau musyawarah antara yayasan, pengurus pondok, donatur, ustadz dan ustadzah.⁶⁴

3. Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang

Evaluasi dalam penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian pelaksanaan program tahfidzul qur'an dapat diwujudkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan

⁶⁴ Nila Erdiani, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Al-Alim Sleman Yogyakarta', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.5 (2022), 6690-97 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3197>>.

bahwa evaluasi program pembelajaran tahfidzul qur'an di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang adalah sebagai berikut:

1. Perhatian khusus diberikan oleh ustadz dan ustadzah dengan memberikan penambahan jam tahsin dan tahfid, ini dapat memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan mendapatkan bimbingan intensif, meningkatkan peluang mereka untuk mencapai hafalan dan tahsin yang lebih baik. Langkah ini mencerminkan komitmen mereka terhadap pembinaan spiritual dan pembelajaran siswa.
2. Pantauan hasil hafalan oleh kepala madrasah kepada siswa agar dapat siswa dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemajuan hafalan. Dengan melibatkan kepala sekolah dalam evaluasi, dapat terjadi umpan balik yang lebih otoritatif, memotivasi siswa, dan membantu kepala sekolah memahami dinamika pembelajaran di sekolah tersebut.
3. Membangun komunikasi antara ustadz atau ustadzah dengan wali murid agar terjadi secara efektif dapat ditingkatkan dengan menjalin hubungan terbuka, memberikan informasi secara teratur, dan melibatkan wali murid dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman orang tua terhadap kemajuan anak mereka dan memperkuat dukungan orang tua terhadap program pembelajaran tahfidzul qur'an.

4. Memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa dapat dilakukan melalui pengakuan atas usaha dan pencapaian mereka, baik dalam jumlah hafalan maupun kualitasnya. Menciptakan program penghargaan, pemberian sertifikat, atau perayaan kecil untuk merayakan prestasi siswa dapat menjadi stimulus positif. Selain itu, memberikan kata-kata semangat dan perhatian personal juga dapat meningkatkan motivasi mereka.
5. Pelaksanaan *briefing* pagi, adapun yang dilakukan oleh pihak MI Al Khoiriyah 02 Semarang adalah rapat bulanan, yang mana pelaksanaan rapatnya dilakukan disetiap bulannya dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana yang telah dibuat di awal.

Hal ini didukung / sesuai dengan teori evaluasi oleh Donald Kirkpatrick, yang mengembangkan Model Evaluasi Empat Tingkat. Model ini mencakup evaluasi reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, evaluasi dapat menjadi lebih komprehensif, membantu mengidentifikasi keberhasilan dan area perbaikan dalam suatu program atau pendekatan pembelajaran. Teori kognitivistik juga menjelaskan bahwa belajar adalah proses kerja otak dalam berfikir sesuatu, mengingat, mengolah informasi dan emosi. Untuk pembelajaran Tahfidz al Qur'an, penerapan teori kognitivistik sangat tepat diterapkan bagi

penghafal yang memiliki ingatan kuat atau otak cerdas yang mampu menginga tlafad-lafad al Qur'an dengan mudah, tapi pembiasaan atau refleksi kembali harus tetap ada.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tika Kartika Yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi meliputi: pertama, menentukan target hafalan santri; kedua, menentukan strategi dan metode pembelajaran; ketiga, menentukan program kegiatan pembelajaran; keempat, menentukan jadwal dan waktu pembelajaran. (2) Pengorganisasian pembelajaran tahfidz al-qur'an berbasis metode talaqqi dilaksanakan untuk menentukan struktur dan tugas ustadz/ustadzah serta mekanisme pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. (3) Kepemimpinan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi dilakukan ustadz/ustadzah agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara kondusif, yang meliputi pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran. (4) Evaluasi pembelajaran tahfidz al-qur'an berbasis metode talaqqi dengan cara melihat hasil belajar santri serta kemampuan santri sesuai indikator yang telah ditentukan pihak pesantren.⁶⁵

⁶⁵ Tika Kartika, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4.2 (2019), 245-56
<<https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>>.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian di MI Al-Khiriyyah 02 Semarang ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami, diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwasanya masih kurang dalam mengeksplorasi teori yang dapat memperkaya pengetahuan peneliti dan hasil dari penelitian ini.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian waktu yang digunakan cukup singkat. Meskipun demikian, peneliti selalu berusaha agar hasil penelitian ini dapat memenuhi persyaratan dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Al Khoiriyah 2 Semarang ialah sebagai berikut Melihat kemampuan pengajar kemudian disesuaikan dengan grade yang diampu, Menentukan klasifikasi grade / capaian yang akan diajarkan, Memetakan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan, Menyiapkan bahan ajar /kitab (bahan ajar tahsin dicetak oleh pihak madrasan sendiri, dan Membekali siswa dengan kemampuan tahsin
2. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Al Khoiriyah 2 Semarang ialah sebagai berikut: Masuk pembelajaran pukul 09.00-09.45, Pembelajaran dibuka dengan melakukan doa bersama, Melakukan murojaah bersama, dan Melakukan hafalan per anak diawasi oleh guru yang mengampu
3. Evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Al Khoiriyah 2 Semarang, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat dan pendukung yakni sebagai berikut: yang menjadi faktor pendukung adalah Dukungan orang tua siswa dan Semangat belajar siswa, sedangkan yang menjadi faktor Penghambat ialah Kurangnya pendampingan oleh ortu siswa dirumah dan Kurangnya semangat siswa dalam menghafal. Sehingga untuk mengatasinya ialah sebagai berikut: Perhatian

khusus yang diberikan oleh wali kelas dengan memberikan penambahan jam tahsin dan tahfidz, Komunikasi dengan wali murid Memberikan, serta motifasi dan apresiasi kepada siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil ppenelitian di atas, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Kepada Kepala MI Al Khoiriyah 02 Semarang hendaknya memberikan target-target yang jelas agar memotifasi anak untuk mencapai hafalan lebih banyak, selain itu bisa sebagai panduan orang tua untuk membantu percepatan hafalan anak dan meningkatkan perjuangan yang panjang ini yang bermula dari nol hingga berhasil menjadi lembaga pendidikan, dan semoga kedepannya dapat lebih maju lagi.
2. Saya sarankan untuk mempertimbangkan penyesuaian jadwal atau strategi pembelajaran yang lebih efisien dalam program tahfidzul Qur'an di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang agar dapat mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran. Mungkin dapat dipertimbangkan pula peningkatan dukungan dan fasilitas bagi para siswa untuk memaksimalkan waktu yang tersedia.
3. Kepada orang tua hendaknya memperhatikan tempat belajar anak-anak kita, sebagai generasi penerus bangsa, tentu tempat-tempat lembaga Islam lebih baik untuk menyatukan dua ilmu sekaligus, umum dan agama.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga dengan begitu penulis mengharapkan kritik serta saran untuk memperbaiki skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Husnul, 'Tahfidz Adalah Program Menghafal Al-Quran, Kenali Metode Dan Keutamaannya', *Liputan6.Com*, 2023, p. 1
<<https://www.liputan6.com/hot/read/5191462/tahfidz-adalah-program-menghafal-al-quran-kenali-metode-dan-keutamaannya>>
[accessed 1 July 2023]
- , 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', *Kbbi.Web.Id*, 2023, p. 1
<<https://kbbi.web.id/program>> [accessed 23 June 2023]
- Alfian Erwiansyah, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keefektifan Proses Belajar Mengajar', *Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2017), 87
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)
- Erdiani, Nila, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Di Pondok Al-Alim Sleman Yogyakarta', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.5 (2022), 6690–97
- Fatmawati, Eva, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an', *Jurnal Islamic Educational Management*, 4.1 (2019), 25–38

<<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>>

Ibu Susianti, 'Hasil Wawancara Dengan', 2023

Karim, Miftakhul, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur ' an Di Pesantren', *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah*, 2.23 (2022), 131–40 <<https://doi.org/10.18196/jasika.v2i2.23>>

Kartika, Tika, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qu'an Berbasis Metode Talaqqi', *Jurnal Islamic Educational Management*, 4.2 (2019), 245–56

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)

Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015)

Mathew B. Miles dan Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992)

Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010)

Nasution, *Metode Reseach, Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara,

2003)

Noorfaizah, Rizqia Salma, and Dkk, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi plus Darul Hufadz Sumedang', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2018), 141–54

Nurul Hidayah, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal Ta'allum*, 4.1 (2016), 64

Riyadh, Sa'ad, *Kiat Praktis Mengajarka Al-Qur'an Pada Anak* (Surakarta: Ziyad, 2007)

Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)

Sabrina, Fia Malika, 'Dasyatnya Manfaat Briefing', *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 2022, p. 1
<[Setiawan, Ebta, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\)', *KBBI Online*, 2023, p. 1 <<https://kbbi.web.id/individual>>](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-jakarta1/baca-artikel/15325/Dasyatnya-Manfaat-Briefing.html#:~:text=Briefing%20adalah%20memberikan%20penjelasan-penjelasan,untuk%20memberikan%20penerangan%20secara%20ringkas.></p></div><div data-bbox=)

Shaid, Nur Jamal, 'Apa Itu Manajemen: Pengertian, Fungsi, Dan

- Tujuannya’, *Kompas.Com*, 2022, p. 1
<<https://money.kompas.com/read/2022/02/09/072757826/apa-itu-manajemen-pengertian-fungsi-dan-tujuannya?page=all>>
[accessed 23 June 2023]
- Sudadi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren* (Banyumas: Rizquna, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*, 26th edn (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006)
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999)
- Yasmin, Putri, ‘11 Keutamaan Menghafal Quran Bagi Kehidupan Dunia Dan Akhirat’, *DetikNews*, 2020, p. 1
<<https://news.detik.com/berita/d-5078610/11-keutamaan-menghafal-quran-bagi-kehidupan-dunia-dan-akhirat>> [accessed 27 June 2023]

Yaya Suryana, Dian, dan Siti Nuraeni, 'Manajemen Program Tahfidz Al-Quran', *Jurnal Islamic Educational Management*, 3.2 (2018), 220–30

Yuda, Alfi, 'Apa Itu Rapat? Ketahui Fungsi, Tujuan, Jenis, Dan Alasan Mengadakannya', *Bola.Com*, 2023, p. 1
<<https://www.bola.com/ragam/read/5209426/apa-itu-rapat-ketahui-fungsi-tujuan-jenis-dan-alasan-mengadakannya?page=3>>

Zuhairini, *Sejaran Pendidikn Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

Abdi, Husnul, 'Tahfidz Adalah Program Menghafal Al-Quran, Kenali Metode Dan Keutamaannya', *Liputan6.Com*, 2023, p. 1

———, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *Kbbi.Web.Id*, 2023, p. 1

Alfian Erwiansyah, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keefektifan Proses Belajar Mengajar', *Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2017), 87

Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

Erdiani, Nila, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Di

- Pondok Al-Alim Sleman Yogyakarta’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.5 (2022), 6690–97
- Fatmawati, Eva, ‘Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an’, *Jurnal Islamic Educational Management*, 4.1 (2019), 25–38
<<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>>
- Hidayati, Nurul, ‘Teori Pembelajaran Al Qur’an’, *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4.1 (2021), 29–40
<<https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>>
- Ibu Susianti, ‘Hasil Wawancara Dengan’, 2023
- Karim, Miftakhul, ‘Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur ’ an Di Pesantren’, *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah*, 2.23 (2022), 131–40 <<https://doi.org/10.18196/jasika.v2i2.23>>
- Kartika, Tika, ‘Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qu’an Berbasis Metode Talaqqi’, *Jurnal Islamic Educational Management*, 4.2 (2019), 245–56
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)

- Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015)
- Mathew B. Miles dan Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992)
- Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010)
- Nasution, *Metode Reseach, Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Noorfaizah, Rizqia Salma, and Dkk, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi plus Darul Hufadz Sumedang', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2018), 141–54
- Nurul Hidayah, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal Ta'allum*, 4.1 (2016), 64
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998)
- Riyadh, Sa'ad, *Kiat Praktis Mengajarka Al-Qur'an Pada Anak* (Surakarta: Ziyad, 2007)
- Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish,

- 2018)
- Sabrina, Fia Malika, 'Dasyatnya Manfaat Briefing', *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 2022, p. 1
- Setiawan, Ebta, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', *KBBI Online*, 2023, p. 1
- Sudadi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren* (Banyumas: Rizquna, 2019)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*, 26th edn (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006)
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999)

Yasmin, Puti, '11 Keutamaan Menghafal Quran Bagi Kehidupan Dunia Dan Akhirat', *DetikNews*, 2020, p. 1

Yaya Suryana, Dian, dan Siti Nuraeni, 'Manajemen Program Tahfidz Al-Quran', *Jurnal Islamic Educational Management*, 3.2 (2018), 220–30

Yuda, Alfi, 'Apa Itu Rapat? Ketahui Fungsi, Tujuan, Jenis, Dan Alasan Mengadakannya', *Bola.Com*, 2023, p. 1

Zuhairini, *Sejaran Pendidikn Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Melaksanakan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615367
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3709/Un.10.3/D1/TA.00.01/10/2023

02 Oktober 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Wulan Salsa Bila

NIM : 1903036107

Yth.

Kepala MI Al Khoiriyah 2 Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Wulan Salsa Bila

NIM : 1903036107

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL
AL-QURAN DI MI AL-KHOIRIYAH 2 SEMARANG

Pembimbing :

1. Dr. Fatkurroji, M. Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 hari, mulai tanggal 09 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 10 September 2023

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KHOIRIYAH SEMARANG**
Badan Hukum : SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-143.01.04. Tahun 2011
MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHOIRIYAH 2
STATUS TERAKREDITASI A
Jl. Indrapasta No. 138 Semarang 50131 Telp. 024 - 3514090 Fax. 024 - 3581133
website: www.alkhoiriyah.sch.id, email: alkhoiriyah36@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

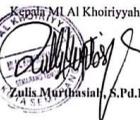
SURAT KETERANGAN
Nomor: 057/KH/M12-d/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Al Khoiriyah 02 Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Wulan Salsa Bila
NIM : 1903036107
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Jurusan / Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar benar telah melaksanakan Observasi di MI Al Khoiriyah 02 Semarang pada tanggal 9 – 10 Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebesir – benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Desember 2023
Kepala MI Al Khoiriyah 02

Zulis Murtasial, S.Pd.I





LAMPIRAN : PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati pelaksanaan metode hafalan murojaah
2. Mengamati pelaksanaan metode hafalan klasikal
3. Mengamati pelaksanaan pembelajaran tahsin
4. Mengamati pelaksanaan evaluasi hafalan oleh kepala madrasah

LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran Ila : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Perencanaan

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di MI Al Khoiriyah 02 Semarang
2. Metode apa yang digunakan untuk program pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang
3. Kapan pelaksanaan program pembelajaran tahfidzul Al Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang ?
4. Berapa target hafalan Al-Qur'an yang di berikan kepada siswa dalam program pembelajaran tahfidzul Al Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang
5. Siapa saja yang berperan dalam mendukung program pembelajaran tahfidzul Al Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang

B. Pelaksanaan

1. Bagaimana proses pelaksanaan program pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang?
2. Apakah waktu pelaksanaan program pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang dapat berubah sewaktu-waktu?

3. Bagaimana penerapan metode hafalan Al-Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang
4. Apakah siswa dapat mencapai target hafalan yang sudah ditentukan?
5. Bagaimana peran pendidik dalam program pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang?

C. Evaluasi

1. Bagaimana kegiatan evaluasi hasil program pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang?
2. Bagaimana hasil pencapaian dari program pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang?
3. Apa faktor yang mendukung dan faktor penghambat dalam proses program pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang?
4. Bagaimana cara untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses program pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang?
5. Bagaimana Bagaimana memastikan kegiatan sesuai dengan perencanaan ?

TRANSKIP WAWANCARA II

Narasumber : Ibu Susianti
Jabatan : Wakil Kepala Mandrasah
Hari/Tanggal : 10 Oktober 2023
Lokasi : Aula Lantai 2

Manajemen Program Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an Di MI AL Khoiriyah 02 Semarang

A. Perencanaan

6. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di MI AL Khoiriyah 02 Semarang

Jawaban: "Yang pertama tentu melihat dulu kemampuan pengajar kemudian disesuaikan dengan grade yang akan diampu diampu kemudian baru menentukan klasifikasi grade / capaian yang akan diajarkan setelah klasifikasi tersebut barulah kita dapat memetakan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan selanjutnya sebagai pengajar menyiapkan bahan ajar /kitab (bahan ajar tahsin dicetak oleh pihak madrasan sendiri hal ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan tahsin"

7. Metode apa yang digunakan untuk program pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang

Jawaban: "Untuk metode yang digunakan metode klasikal, murojaah dan individual, klasikal ini dilakukan bersama sama sedangkan individu al dilakukan masing-masing anak kalau

disini biasanya disebut setoran hafalan jadi tiap anak secara individu hafalan bersama pengajar"

8. Kapan pelaksanaan program pembelajaran tahfidzul Al Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang ?

Jawaban: "Jadwal pembelajaran setiap hari, pukul 09.00 - 09.45 selain ahad dan jum'at karena setiap ahad biasanya diadakan jalan sehat dan hari jumat madrasah libur pukul 09.00 - 09.45"

9. Berapa target hafalan Al-Qur'an yang di berikan kepada siswa dalam program pembelajaran tahfidzul Al Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang

Jawaban: "Target hafalan 3 juz ada yang kurang ada yang nambah namun dari pihak pendidik tidak memaksakan target hafalan kepada siswa"

10. Siapa saja yang berperan dalam mendukung program pembelajaran tahfidzul Al Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang

Jawaban: "Yang berperan tentunya adalah seluruh siswa serta tenaga pendidik dengan dukungan oleh orang tua siswa"

B. Pelaksanaan

6. Bagaimana proses pelaksanaan program pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang?

Jawaban: "Masuk pembelajaran pukul 09.00-09.45, Pembelajaran dibuka dengan melakukan doa bersama,

Melakukan murojaah bersama, Melakukan hafalan per anak diawasi oleh guru yang mengampu"

7. Apakah waktu pelaksanaan program pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang dapat berubah sewaktu-waktu?

Jawaban: "Waktu pelaksanaan tetap namun pada kondisi tertentu diberikan perhatian khusus ke di kelas masing- masing oleh wali kelas"

8. Bagaimana penerapan metode hafalan Al-Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang

Jawaban: "Penerapan metode klasikal dilakukan dengan murojaah bersama terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan hafalan individu kepada guru"

9. Apakah siswa dapat mencapai target hafalan yang sudah ditentukan?

Jawaban: "Sebagian besar mencapai target hafalan yang ditentukan bahkan ada yang melebihi target hafalan dari target 3 juz dapat dilampaui sampai hafal 8 juz"

10. Bagaimana peran pendidik dalam program pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang?

Jawaban: "Peran pendidik memberikan pengarahan dan pendampingan dalam hafalan seperti memberikan perhatian khusus kepada siswa yang tertinggal dan memberikan

apresiasi kepada murid yang berprestasi dalam hafalannya, apresiasi biasanya dalam bentuk barang yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada hari kelulusan"

C. Evaluasi

6. Bagaimana kegiatan evaluasi hasil program pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang?

Jawaban: evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam program Tahfidzul Qur'an di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang yaitu dengan menggunakan tes setoran harian, setoran hafalan mid semester, setoran hafalan Semester dan Ujian Akhir tahfidz (UAT).

7. Bagaimana hasil pencapaian dari program pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang?

Jawaban: Sebagian besar mencapai target hafalan yang ditentukan bahkan ada yang melebihi target hafalan dari target 3 juz dapat dilampaui sampai hafal 8 juz

8. Apa faktor yang mendukung dan faktor penghambat dalam proses program pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang?

Jawaban: Faktor pendukung yang mempengaruhi lebih banyak dari Dukungan orang tua siswa Semangat belajar siswa itu

sendiri kebalikannya jika ada kekurangan pendampingan oleh ortu siswa dirumah dan Kurangnya semangat siswa dalam menghafal tentu akan sangat mempengaruhi hasil hafalan"

9. Bagaimana cara untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses program pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI AL-Khoiriyah 02 Semarang?

Jawaban: "Yang pertama biasanya diberikan Perhatian khusus yang diberikan oleh wali kelas dengan memberikan penambahan jam tahsin dan tahfidz dan melakukan Komunikasi dengan wali murid lalu Memberikan motifasi dan apresiasi kepada siswa untuk menambah semangat belajar siswa"

10. Bagaimana Bagaimana memastikan kegiatan sesuai dengan perencanaan ?

Jawaban: "Untuk memantau perkembangan hasil belajar tahfidz setiap bulannya data hafalan dikumpulkan untuk evaluasi dan akan dibahas saat briefing pagi dan rapat bulanan".

Lampiran 4. Dokumentasi (foto) wawancara dan observasi



Wawancara dengan wakil kepala madrasah sekaligus pengajar tahfidzul Qur'an



Dokumentasi pelaksanaan metode murojaah



Dokumentasi pelaksanaan metode hafalan klasikal



Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran tahsin



Dokumentasi pelaksanaan evaluasi hafalan oleh kepala madrasah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Wulan Salsa Bila
TTL : Jepara, 11 April 2002
Alamat : Ds. Setro RT. 015 RW.003, Kec.
Batealit, Kab. Jepara, Jawa Tengah

No. Hp : 081228424498
E-mail : wulansalsabila45@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2007 - 2013 : SDN 02 Batealit
2013 - 2016 : SMPN 02 Batealit
2016 - 2019 : SMAN 01 Tahunan

Semarang, 17 November 2023

Penulis



Wulan Salsa Bila

1903036107

